






# 7.95%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 13 JUL 2024, 12:58 AM

## Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

 IDENTICAL	 CHANGED TEXT	 QUOTES
1.14%	6.81%	0.24%

## Report #22006643

1 BAB I PENDAHULUAN AN 1.1. Latar Belakang Waduk Jatiluhur merupakan waduk yang terletak di Kabupaten Purwakarta. Kabupaten Purwakarta adalah satu-satunya kabupaten di Jawa barat yang menjadi tempat tujuan latihan bagi para atlet dayung di Indonesia, bahkan menjadi tempat atau wadah bagi suatu cabang olahraga dayung di Indonesia, yaitu PODSI. Letaknya yang strategis karena berdekatan langsung dengan dua kota besar di Indonesia menjadikan Kabupaten Purwakarta tempat yang mudah di akses dari berbagai jenis transportasi darat. Dengan merencanakan Kabupaten Purwakarta sebagai Pusat Olahraga dan Wisma Atlet Dayung, menjadi peluang besar karena akan banyak generasi muda yang berkembang dari dua kota besar tersebut. Dayung merupakan salah satu cabang dalam olahraga air di Indonesia yang membutuhkan peralatan dan infrastruktur yang sesuai agar atlet dapat berlatih secara optimal. Pusat Olahraga dan Wisma Atlet dayung merupakan fasilitas yang dirancang khusus untuk mendukung pengembangan dan pelatihan atlet dayung nasional. Pusat ini menyediakan fasilitas dayung berstandar internasional, termasuk lintasan dayung dengan kondisi air yang stabil dan peralatan pelatihan yang mendukung. Selain fasilitas dayung yang memadai, Wisma atlet yang terintegrasi di pusat olahraga ini merupakan aspek penting untuk mendukung kegiatan sehari-hari para atlet. Wisma atlet dirancang untuk memberikan fasilitas penginapan, nutrisi, dan yang optimal bagi para atlet selama periode pelatihan

REPORT #22006643

intensif. Ketersediaan akomodasi yang nyaman dan fasilitas pendukung lainnya dapat meningkatkan kesejahteraan atlet dan membantu mereka focus pada pelatihan dan persiapan untuk berkompetisi ditingkat internasional. Wisma Atlet dan Pusat Olahraga ini juga menjadi tempat para pelatih, dan tenaga medis bekerja sama untuk mencapai program pelatihan yang terintegrasi dan terorganisasi dengan baik. Gambar 1. 1 Peta Purwakarta

Sumber: Olahan Pribadi, 2024 Pada kondisi eksisting Pusat Olahraga Dayung di Waduk Jati Luhur ini sudah memiliki beberapa wisma atlet namun kondisinya yang sangat memprihantikan. Para atlet tidak dapat beristirahat dengan nyaman di wisma yang sudah disediakan, juga menurut informasi yang didapat dari petugas pengelola Waduk Jati Luhur bahwa beberapa atlet dayung tersebut masih belum sepenuhnya mendapatkan tempat untuk beristirahat dengan layak dan baik dikarenakan beberapa atlet masih menggunakan rumah warga sebagai tempat istirahat para atlet tersebut. Padahal para atlet dayung tersebut sudah selayaknya mendapatkan fasilitas untuk beristirahat yang nyaman dan baik, agar bisa mengembalikan tenaga mereka untuk berlatih kembali ataupun berkompetisi.

Gambar 1. 2 Kondisi Wisma Atlet Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024 Tempat istirahat untuk para atlet sudah sepatutnya menjadi hal yang sangat penting bagi kelangsungan hidup mereka. Namun pada kenyataannya wisma untuk atlet dayung di Waduk Jati Luhur ini kondisinya sangat

REPORT #22006643

memperhatikan. Selain wisma sebagai tempat istirahat bagi para atlet ini, ada fasilitas lain yang perlu di perhatikan yaitu Pusat Olahraga Dayung yang mengakomodasi segala kegiatan latihan atlet dayung. Kenyataannya pada kondisi eksisting bangunan ini malah menjadi terbengkalai dan tidak memenuhi standar pusat olahraga dayung. Gambar 1. 3 Kondisi Eksisting jalur Perahu Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024 4 Kondisi eksisting pusat olahraga dayung di Waduk Jati Luhur ini tidak memiliki dermaga. Palsanya dermaga menjadi sangat penting karena diperuntukan untuk akses para atlet dalam menurunkan serta menaikkan cano sebagai alat dayung. Selain itu tidak terdapat gudang penyimpanan perahu yang memenuhi standar Peraturan Menteri Pemuda 5 dan Olahraga No.15 Tahun 2022 yaitu bahwa gudang penyimpanan perahu memiliki ukuran minimal 20 m x 20 m dengan tinggi 4 m. Gambar 1. 4 Kondisi eksisting interior Sport Center Sumber: Dokumentasi pribadi,2024 Kondisi gudang penyimpanan perahu pada eksisting di letakkan tidak pada tempatnya dan ukuran ruangan tidak memenuhi standar Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga No.15 Tahun 2022. Maka dari itu perlu adanya pengembangan desain terkait Pusat Olahraga Dayung dan Wisma Atlet di Waduk Jati Luhur. Tujuan utama pengembangan in adalah untuk memenuhi standarisasi yang sesuai dengan peraturan Kementrian Pemuda dan Olahraga sekaligus memberikan wadah atau tempat yang disertai dengan fasilitas yaang memadai para atlet dayung.

Pusat olahraga dan wisma atlet ini pasti akan menggunakan struktur yang menerapkan konsep High Tech . 6 10 14 Arsitektur High Tech dapat digunakan dalam proses perencanaan dan perancangan bangunan karena memiliki fitur seperti penampakan luar- dalam yang menampilkan proses perancangan, pewarnaan yang cerah dan datar, transparan, pelapisan dan pergerakan, dan penggunaan struktur dengan gaya tarik. 6 Untuk merancang bangunan yang memiliki fleksibilitas ruang, fasad yang menarik, aman dan nyaman, dan yang terus mengikuti perkembangan zaman. 1.2. Rumusan Masalah Berdasarkan dari latar belakang yang sudah ditulis, kemajuan olahraga dayung Indoneisa dapat difokuskan pada beberapa aspek kunci. Pertama, perlunya fasilitas latihan bagi para atlet yang tentunya dapat mendukung kemampuan mereka untuk terus berkembang. Kedua, menyediakan fasilitas istirahat, yaitu Wisma Atlet yang bertujuan sebagai tempat para atlet untuk beristirahat degan memenuhi kenyamanan pengguna agar dapat memulihkan tenaga para atlet. Selain itu, perlu juga diperhatikan bagaimana penerapan bahan bangunan yang megacu pada penerapan High Tech pada bangunan Pusat Olahraga dan Wisma Atlet yang meliputi pemilihan struktur bangunan, perwujudan fasad bangunan dengan dukungan material dan pengolahan tata ruang maupun gubahan massa bangunan. 1.3. Tujuan Perancangan 6 Pengembangan Pusat Olahraga dan Wisma Atlet sebagai wadah kemajuan kualitas olahraga dayung yang memiliki tujuan: a) Pusat Olahraga dan Wisma Atlet ini dimaksudkan untuk menyediakan lingkungan pelatihan yang optimal bagi atlet, dengan fasilitas berkualitas yang memenuhi standar. Memastikan bahwa atlet memiliki akses terbaik untuk meningkatkan keterampilan teknis para atlet. Pusat Olahraga ini dirancang untuk mendukung kebutuhan fisik dan mental atlet, dengan area pemulihan yang 7 nyaman, ruang konsultasi pelatihan, dan fasilitas lainnya yang mendukung pengembangan aspek non-fisik. b) Pusat Olahraga dan Wisma Atlet dayung berfokus pada kebutuhan atlet dari segi fisik dan non- fisiknya, diharapkan akan terbentuk lingkungan yang dapat meningkatkan performa atlet, dan merangsang perkembangan atlet dayung berkualitas tinggi. 1.4. Manfaat Perancangan Jika dilihat secara

meluas pada area sekitar, kawasan tersebut tidak memiliki tempat untuk para atlet melakukan pelatihan dengan sarana dan prasana yang mendukung, baik itu dari segi fasilitas ataupun dari segi tempat untuk istirahat, bahkan di Indonesia belum ada Pusat Olahraga Dayung yang memperhatikan dan menunjang potensi atlet senior dan atlet junior-nya. Pusat ini juga tentunya berlandaskan pada penerapan High Tech arsitektur. Pengembangan Pusat Olahraga dan Wisma Atlet Dayung memiliki manfaat, yaitu : ❑ Jik a dilihat lebih jauh lagi tujuannya dibuat adalah agar pemerintah dan khalayak umum merasakan dampak positif dari kehadiran Pusat Olahraga Dayung dan Wisma Atlet. Pengembangan Pusat Olahraga dan Wisma Atlet dipilih dengan harapan dapat membantu dalam hal meningkatkan partisipasi anak bangsa untuk menghasilkan atlet dayung berkualitas, memajukan perekonomian sekitar, dan juga memberikan kontribusi yang baik dengan cara mendukung dan meningkatkan dalam hal apresiasi pada olahraga dayung Indonesia. 1.5.

20 Sistematika Penulisan Proposal yang ditulis memiliki sistematika penulisan sebagai berikut : BAB I PENDAHULUAN Bab I akan ada ulasan dari latar belakang masalah yang berkaitan dengan perancangan yang akan dipilih nantinya.

Selanjutnya, akan ada penjelasan tentang rumusan masalah. Selanjutnya, akan ada penjelasan tentang tujuan perancangan pusat latihan dan wisma atlet, manfaat perancangan, dan tujuan perancangan. Terakhir, akan ada penjelasan tentang sistematika penulisan. BAB II TUJUAN PUSTAKA Bab II akan membahas penelitian teori apa saja yang terkait dengan pengembangan yang akan datang. Ini akan memberikan gambaran dan penjelasan tentang beberapa studi preseden yang telah dipilih, serta hubungannya dengan materi perancangan sebagai sumber referensi untuk konsep rancangan yang akan dibuat dan sebagai sumber studi banding. Bab ini juga akan membahas pencarian data untuk standar dan peraturan bangunan. BAB III METODELOGI DESAIN Tujuan pencarian data tentang lokasi dan tapak yang dipilih ini akan berdampak pada perancangan yang dibuat, baik dari segi desain maupun pola tata ruang, dan Bab III 8 akan memuat semua informasi yang berkaitan dengan lokasi dan tapak yang dipilih. Pemilihan

lokasi pasti memiliki peraturan daerah yang berbeda. Peraturan ini mencakup peraturan yang berkaitan dengan tanah, cuaca, dan faktor lainnya. Tema konsep rancangan yang telah diteliti dan dipertimbangkan, serta konsep dasar perancangan, juga dibahas dalam Bab III. BAB IV ANALISIS PERANCANGAN 9 Hasil analisis yang telah dilakukan, termasuk yang berkaitan dengan aktifitas pengguna, ide rancangan, dan aspek lainnya, akan disajikan dalam Bab IV. Penjelasan yang diberikan dalam bab sebelumnya akan diuji pada bab ini karena ini merupakan contoh praktis dari desain arsitektur. BAB V HASIL RANCANGAN Bab V mengakhiri proses penelitian dan memberikan hasil dari rancangan yang telah dibuat menggunakan teori dan pendekatan arsitektural yang telah dipilih. BAB VI PENUTUP Kesimpulan mencakup hasil dari rancangan yang telah dibuat dan dievaluasi dari awal hingga akhir, serta rekomendasi untuk tindakan lanjut.

29 32 10

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1. Kajian Teori 2.1.1 Pengertian Pusat Olahraga**  
Pusat Olahraga atau biasa disebut sport center adalah dua suku kata yang memiliki arti Gelanggang Olahraga. Gelanggang Olahraga merupakan suatu ruang atau lapangan yang biasanya dibuat untuk digunakan sebagai tempat/wadah untuk menggerakkan badan, menguatkan dan menyehatkan tubuh. Dapat diartikan bahwa Gelanggang Olahraga atau Pusat Olahraga adalah tempat yang mewadahi kegiatan manusia terhadap jasmani dengan tujuan menyehatkan tubuh dan pikiran. Tambahannya Gelanggang Olahraga juga menjadi tempat pusat kegiatan untuk menyelenggarakan perlombaan dan latihan bagi para atlet yang berusaha mencapai prestasi nasional dan internasional. Wujud dari Gelanggang Olahraga ini dapat berupa kegiatan fisik dan mampu mengakomodir dan mewadahi kegiatan olahraga baik kegiatan latihan, fitness, maupun kompetisi. Pusat Olahraga adalah fasilitas khusus yang dirancang untuk memberikan lingkungan yang optimal bagi atlet untuk meningkatkan keterampilan, daya tahan, dan kesiapan mereka dalam olahraga tertentu. Fasilitas ini umumnya dilengkapi dengan berbagai jenis peralatan latihan, lapangan olahraga, dan ruang spesifik sesuai kebutuhan atlet. Tujuan utamanya adalah memberikan tempat yang mendukung secara fisik dan mental,

yang dirancang untuk menciptakan kondisi terbaik agar atlet dapat mencapai kinerja puncak mereka. 2.1.1.1 Fungsi Pusat Olahraga

- ☒ Pusat olahraga berfungsi menciptakan lingkungan yang baik untuk prestasi olahraga dengan membina dan meningkatkan prestasi olahraga serta daya apresiasi terhadap olahraga.
- ☒ pusat olahraga sering juga digunakan sebagai tempat untuk latihan tim dan kompetisi. Hal ini mencakup pertandingan olahraga, kompetisi nasional dan internasional, acara olahraga tingkat nasional ataupun internasional.

2.1.1.1.1 Persyaratan dan Standar Bangunan Pusat Olahraga

Ada peraturan dan persyaratan khusus yang harus diperhatikan selama proses mendesain dan merencanakan bangunan olahraga. Pemerintah telah menetapkan dimensi dan ukuran standar untuk olahraga internasional dan nasional, Berdasarkan Standar Nasional Indonesia tentang Tatacara Perencanaan Teknik bangunan gedung olahraga. Berikut pertimbangan utama dalam hal mendesain bangunan pusat olahraga, diantaranya:

- 1) Sarana transportasi menjadi hal yang utama
- 2) Lahan yang luas sehingga dapat mengakomodir kendaraan besar seperti halnya bus
- 3) Sirkulasi yang jelas guna menanggulangi kejadian hal yang tak terduga seperti kerusuhan dari setiap penonton olahraga
- 4) Keterkaitan dengan lingkungan

Berikut syarat yang harus diterapkan pada ruang dalam pusat olahraga, antara lain:

- a) Lapangan olahraga, area pemain, ruang peralatan olahraga, area untuk pelatih dan pemain, ruang teknisi, ruang ganti, toilet menjadi area utama dalam bangunan pusat olahraga.
- b) Area pelatihan, area latihan kebugaran atlet, kolam renang, area lari dan lain-lain. Menjadi area olahraga bagi atlet untuk menunjang karirnya.
- c) Ruang penerimaan tamu, kantor pengelola, ruang arsip, karyawan menjadi ruang administrasi yang akan mengurus pengelolaan baik fasilitas ataupun bangunan.
- d) Lobby, entrance hall serta toilet dan area loket menjadi bagian area penerimaan tamu.
- e) Kafetarian, retail, dan alat olahraga menjadi area tambahan pada bangunan pusat olahraga.
- f) Terdapat area untuk pemadam kebakaran, kelistrikan dll menjadi area keamanan dan mekanikal.
- g) Area ibadah: mushola dan tempat wudhu.

2.1.2 Pengertian

Wisma Atlet Wisma atlet berasal dari dua kata “wisma” dan “atlet”. <sup>15</sup> Dikutip dari kamus besar Bahasa Indonesia, kata “wisma” memiliki arti, (1) bangunan untuk tempat tinggal, kantor, dan lain sebagainya . (2) Kumpulann rumah; kompleks perumahan; permukiman. <sup>15</sup> <sup>23</sup> Sedangkan “atlet” memiliki arti, olahragawan , terutama yang mengikuti perlombaan atau pertandingan (kekuatan, ketangkasan, dan kecepatan). Wisma Atlet dapat diartikan juga asrama. Asrama atlet merupakan sebuah tempat tinggal yang disediakan bagi atlet untuk menginap selama mengikuti suatu ajang olahraga, seperti olimpiade atau Kejuaraan tingkat nasional/internasional, dan pelatihan. Asrama atlet biasanya dilengkapi dengan fasilitas yang memadai dan memperhatikan kenyamanan, seperti kamar tidur, toilet, kamar mandi, dapur, dan tempat olahraga. Tujuannya adalah agar para atlet dapat beristirahat dan me-recovery energi mereka untuk dapat mempersiapkan diri pada sesis pertandingan atau latihan selanjutnya. Bisa disimpulkan Wisma Atlet adalah kompleks akomodasi atau fasilitas penginapan yang biasanya digunakan untuk menampung atlet dan official selama penyelenggaraan acara olahraga, seperti Pesta Olahraga Asia (Asian Games) atau Olimpiade. Wisma Atlet bertujuan untuk memberikan tempat tinggal yang nyaman dan praktis bagi para atlet yang berpartisipasi dalam kompetisi tersebut. Fasilitas yang dihadirkan tentunya akan mengacu pada peraturan dan standar Wisma Atlet. Wisma Atlet dapat menjadi tempat bagi atlet untuk beristirahat, bersosialisasi, dan mempersiapkan diri sebelum dan setelah pertandingan. 1.1.2.1

Karakteristik dan Jenis Wisma Atlet a. Karakteristik Wisma 13 Wisma memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Di Indonesia baik itu wisma untuk mahasiswa, pekerja, dan atlet, tetapai perbedaanya tidak begitu signifikan dari segi peruntukannya. Wisma atlet, pelajar, dan pekerja memiliki perbedaan dalam tujuan, dari segi fasilitas yang disediakan, dan lingkungan penghuninya. Wisma untuk atlet adalah wisma yang dirancang khusus untuk 14 menampung para atlet selama pelatihan atau kejuaraan olahraga. Terdapat fasilitas olahraga dan kebugaran, seperti lapangan olahraga, kolam renang, dan gym. Setiap kamar biasanya dilengkapi dengan



fasilitas yang mendukung pemulihan atlet, seperti bak mandi es atau ruang relaksasi. Suasana di dalam wisma atlet biasanya sangat terfokus pada kebutuhan dan persiapan atlet, menciptakan lingkungan yang didedikasikan untuk pelatihan dan kinerja olahraga. Wisma pelajar umumnya diperuntukkan bagi siswa atau mahasiswa yang membutuhkan tempat tinggal sementara selama masa studi mereka. Biasanya menyediakan fasilitas seperti kamar tidur pribadi, ruang belajar, dapur, dan mungkin ruang pertemuan untuk kegiatan akademis. Sedangkan untuk Wisma pekerja biasanya adalah wisma yang digunakan oleh pekerja atau yang membutuhkan tempat tinggal sementara selama tugas atau proyek di suatu wilayah. **27** Menyediakan fasilitas dasar seperti kamar tidur pribadi, ruang bersantai, dan dapur. Suasana di dalam wisma pekerja dapat lebih umum dan bisnis, dengan kebutuhan praktis dan kenyamanan bagi para pekerja yang menjalani tugas atau proyek. Wisma di berbagai negara juga memiliki karakteristik berbeda-beda. Seperti halnya di Amerika wisma di Amerika diperuntukkan untuk berbagai kalangan maupun kelompok, seperti mahasiswa, peserta olahraga, bahkan dari militer. Bisa dibayangkan kamar yang disediakan biasanya untuk perorangan atau beberapa orang. Kamar seperti ini tidak memiliki ruang privasi. Bahkan untuk tempat penyimpanan barang pribadi di letakan di loker yang diberi nomor. Untuk melakukan suatu aktivitas dilakukan di ruangan besar yang difungsikan untuk berbagai macam aktivitas.

b. Jenis Wisma Wisma memiliki jenis yang berdasarkan pengelompokan dari segi jumlah penghuni, ketinggian yang dihuni, dan sirkulasi. Berikut adalah jenis-jenis wisma: 1. Berdasarkan Jumlah Penghuni. Data yang diambil dari buku Data Arsitek jilid ke-3 meliputi :

- ☒ Wisma ukuran kecil : dapat menampung 30 hingga 50 tempat tidur
- ☒ Wisma ukuran sedang : dapat menampung 40 hingga 100 tempat tidur
- ☒ Wisma ukuran Besar : dapat menampung 100 hingga 125 tempat tidur
- ☒ Wisma ukuran Besar : dapat menampung 250 hingga 600 tempat tidur

2. Berdasarkan Ketinggian Hunian

16 Berdasarkan pada buku Personal Remembrance oleh Paul M Lieberman, 1976, dalam Ketinggian hunian terbagi menjadi empat meliputi :

- ☒ wisma/asram

a dengan ketinggian 1-4 lantai disebut Maisonette ☒ wisma/asrama dengan ketinggian 4-6 lantai disebut low rise ☒ wisma/asrama dengan ketinggian 6-9 lantai disebut dengan medium rise ☒ wisma/asrama dengan ketinggian lebih dari 9 lantai disebut dengan high rise 3. Berdasarkan Sirkulasi Horisontal Berdasarkan buku Personal Remembrance oleh Paul M Lieberman 1976, mendesain wisma berdasarkan sirkulasi horizontal atau sirkulasi mendatar terbagi menjadi: ☒ Sirkulasi menekankan pada salah satu sisi selasar, dengan pemandangan terbuka di sisi lain disebut dengan Open Corridor/Single Loaded Corridor/Gallery Access. Keunggulan sirkulasi ini dapat memaksimalkan penghawaan alami dan pencahayaan di ruang sirkulasi dan hunian.

3 Kekurangannya adalah bahwa sirkulasi membutuhkan ruang yang luas dan akses ke sirkulasi vertikal dari ruang hunian kurang terjaga. ☒ Sirkulasi memanjang di antara ruang hunian saling berhadapan disebut dengan Interior Corridor/Double Loaded Corridors. 3 21 Ruang hunian dapat dicapai dari berbagai arah sebagai hasil dari keuntungan sirkulasi ini, yang

memungkinkan penggunaan ruang sirkulasi dan ruang bersama lebih efisien. 3

Kekurangannya adalah privasi ruang hunian sangat tidak terjaga karena melebur jadi satu dengan aktivitas yang terjadi disepanjang selasar. 3 12 Pencahayaan alami dan ventilasi silang hanya dapat dirasakan oleh ruang hunian yang berada di tepi selasar, yang menyebabkan kesan monoton dan masalah orientasi. 17

Gambar 2.1.2. 1 Tipe Penataan Ruang Berdasarkan Sirkulasi Horisontal

Sumber: De Chiara, 2001 1.1.2.2 Fasilitas dan Aktivitas a. Fasilitas Objek

perancangan yaitu wisma atlet digunakan sebagai tempat para atlet beristirahat dan memulihkan kembali tenaga selama diadakannya latihan ataupun kompetisi. Dilihat dari aktivitas para atlet di asrama. Maka dibedakan dengan kegunaan dari fasilitas yang berfungsi sebagai tempat istirahat dan meningkatkan performa agar dapat memenuhi akomodasi penginapan para atlet. Segala fasilitas yang didesain untuk memenuhi kebutuhan para atlet selama pelatihan atau keikutsertaan dalam berbagai event olahraga bertujuan memberikan lingkungan yang mendukung fokus, pemulihan, dan kinerja optimal para atlet. Biasanya fasilitas tersebut terletak dekat

dengan Pusat Olahraga atau bahkan di dalam ruang olahraga tersebut. Wisma atlet menawarkan kamar-kamar yang nyaman, seringkali dilengkapi dengan fasilitas khusus seperti ruang relaksasi 18 dan fasilitas pemulihan yang mendukung kondisi fisik para atlet. Selain itu, ada pula ruang rapat atau 19 pusat latihan yang memungkinkan para atlet untuk memantau dan merancang program latihan mereka dengan dukungan dari staf ahli olahraga.

19 Fasilitas pada Wisma atlet bertujuan menciptakan suasana yang terfokus pada kebutuhan olahraga, memungkinkan para atlet untuk berkonsentrasi sepenuhnya pada persiapan mereka tanpa harus khawatir tentang kenyamanan dan fasilitas pendukung lainnya. Oleh sebab itu dibuatlah skema programming wisma. Gambar 2.1.2. 2 Skema Program Ruang Wisma Atlet Sumber: Olan Pribadi, 2024 Tidak hanya menjadi tempat tinggal sementara bagi para atlet, wisma atlet juga berfungsi sebagai pusat koordinasi dan kolaborasi antara atlet, pelatih, dan staf pendukung olahraga. Fasilitas ini sering kali menjadi pusat komunitas olahraga, memungkinkan atlet untuk berinteraksi dan berbagi pengalaman dengan sesama. Dengan menyediakan fasilitas olahraga, ruang bersama, dan program sosial, Wisma Atlet juga menciptakan lingkungan yang memacu semangat tim dan kerjasama di antara para atlet. Keberadaan wisma atlet memberikan kontribusi positif terhadap pengalaman olahraga para atlet, menciptakan tempat yang lebih dari sekadar tempat tinggal sementara, tetapi juga sebagai rumah bagi semangat kompetisi dan persahabatan. b. Aktivitas Arsitektur memiliki peran yang penting dalam menciptakan dan menata aktivitas serta perilaku dari manusia terhadap relasi dan interaksi dengan sesama manusia bahkan dengan lingkungan. Sehingga sebelum memulai merancang sebuah bangunan. Artinya arsitek merancang dan mendesain tata ruang pada bangunan khususnya untuk wisma, memiliki pengaruh terhadap tumbuhnya perilaku manusia. Khususnya pada ruang, ruang harus tetap menjadi aspek yang memiliki pengaruh besar terhadap tahap analisis dalam merancang sebuah penyelesaian dari permasalahan desain. Fungsi atau pemakaian ruang memiliki pengaruh besar terhadap perilaku manusia, karena

manusia melakukan aktivitas 20 tertentu di masing-masing ruang, pengaruh ruang-ruang tersebut terhadap perilaku manusia cukup menjelaskan bagaimana manusia tersebut berinteraksi. Pada kenyataannya ruang memiliki bentuk dan kondisi tertentu sesuai dengan fungsinya.

### 2.1.1.2.3 Standar Ruang Wisma

A. Kamar Tidur Pada wisma atlet terdapat kamar yang difungsikan menjadi tempat untuk beristirahat dan pemulihan tenaga mereka setelah latihan ataupun perlombaan, juga sebagai tempat menyimpan barang milik pribadi.

Terdapat jenis-jenis kamar berdasarkan buku Times Saver Standards for

Building Type menurut De Chiara, 2001. a. Single Rooms

• Kelas minimum direkomendasikan dengan ukuran 90 kaki persegi ( $25\text{m}^2$ ).

• Kelas optimum direkomendasikan dengan ukuran 110 kaki persegi ( $33.5\text{m}^2$ ).

• Kelas Generous direkomendasikan dengan ukuran 120 kaki persegi ( $36.5\text{m}^2$ ).

, bisa diartikan memiliki akses langsung ke koridor, memberikan privasi

dan kebebasan bagi penghuni untuk beraktivitas tanpa mengganggu orang

lain, dan secara tidak langsung bagian dari suite atau apartemen.

dari ruang yang bersebelahan memiliki tingkat akustik yang baik atau

memiliki kedap suara yang baik dapat membantu mengontrol kebisingan untuk

tidur atau istirahat.

Sumber: De Chiara, 2001, p.488

b. Double Rooms dengan kasur bertingkat

• Kelas minimum direkomendasikan dengan ukuran 140 kaki persegi ( $43\text{m}^2$ )

• Kelas optimum direkomendasikan dengan ukuran 160 kaki persegi ( $49\text{m}^2$ )

• Kelas Generous direkomendasikan dengan ukuran 180 kaki persegi ( $55\text{m}^2$ )

c. Double Rooms dengan kasur biasa

• Kelas minimum direkomendasikan dengan ukuran 140 kaki persegi ( $43\text{m}^2$ ).

• Kelas optimum direkomendasikan dengan ukuran 160 kaki persegi ( $49\text{m}^2$ ).

• Kelas Generous direkomendasikan dengan ukuran 180 kaki persegi ( $55\text{m}^2$ ).

Double room memiliki luasan antara 43 dan 55 meter persegi. Karena luasnya lebih besar dari single room

, ada kemungkinan bahwa layout furniture disesuaikan dengan bentuk ruang,

yang merupakan bagian penting dalam mengatur ruang. Aktivitas atletik

memerlukan furnitur seperti meja belajar yang disusun secara paralel

untuk kegiatan belajar dan lemari pakaian yang dapat dipindah-pindah. Hal

ini membuat area sirkulasi dari tempat tidur ke meja belajar, yang memisahkan aktivitas dari ruang. Ada beberapa konfigurasi ruang yang memungkinkan dua orang terpisah satu sama lain. Di masa mendatang, double room dapat diubah menjadi single, split double, atau jenis ruang lainnya 24 Gambar 2.1.2. 4 Susunan Ruang Double Rooms Sumber: De Chiara, 2001, p.488 25 B. Lounge Lounge biasanya digunakan untuk merujuk pada ruang atau area di mana para atlet dapat bersantai dan mempersiapkan aktivitasnya. Ruang-ruang ini dirancang untuk menyediakan lingkungan yang nyaman dan mendukung bagi para atlet untuk melepas lelah, bersosialisasi, dan memulihkan tenaga sebelum atau sesudah aktivitas mereka. Lounge merupakan nama lain dari living room yang berada dalam lingkup sebuah gedung. Gambar 2.1.2. 5 Layout Lounge dan Area Games Sumber: Neufert, Data Arsitek 2, 2002 1.1.2.4 Perencanaan Pasif Perancangan Pasif adalah strategi desain bangunan dengan meminimalkan konsumsi energi dengan cara memanfaatkan energi alam dari matahari, angin, dan air dengan cara yang ramah lingkungan. Strategi perancangan pasif dapat berupa penggunaan bahan ramah lingkungan, pemandangan yang menyenangkan, integrasi dengan alam, pengelolaan sisa bahan bangunan, dan pemanfaatan teknologi yang ramah lingkungan. Desain ramah lingkungan sudah melekat pada diri arsitek bahwa itu menjadi kewajiban yang harus dilakukan pada setiap desain. Perancangan pasif adalah ide desain yang menggunakan sumber daya alam dan elemen iklim untuk membuat bangunan nyaman. Fokus desain pasif adalah tiga komponen utama: iklim, kualitas lingkungan, dan arah mata angin. Strategi desain pasif mencakup respons terhadap orientasi tapak, pembayangan, pemanfaatan penghawaan alami (ventilasi), dan penggunaan pencahayaan alami. Sistem penghawaan dan 26 pencahayaan bangunan mengkonsumsi banyak energi. Oleh karena itu, pencahayaan dan penghawaan alami adalah cara terbaik untuk mengurangi jumlah energi yang digunakan dalam desain pasif. 27 Bagi negara-negara dengan iklim tropis seperti di Indonesia ini rancangan dengan keberlanjutan dapat dilakukan dengan memanfaatkan sinar dari radiasi matahari yang mengenai struktur. Ini akan

mengurangi panas yang dihasilkan oleh matahari ketika menerima cahaya matahari yang masuk dan digunakan untuk penerangan. Maka pada kasus ini munculah istilah cross ventilation . Penerapan cross ventilation dapat diterapkan sebagai penghawaan alami, yang dapat menjaga suhu di dalam ruangan agar tetap terjaga atau stabil sehingga tidak mengganggu pengguna dalam aktivitasnya di dalam ruangan. .A Ventilasi Alami Penghawaan alami menjadi metode yang sering dijumpai. Jika digunakan dengan cara yang tepat maka penghematan energi sebesar 10-15 %. Ventilasi alami terdapat persyaratan, sebagai berikut : - Bangunan diorientasikan menghadap angin yang minim penghalang - Ventilasi alami ini diterapkan pada bangunan yang sempit dengan menghadirkan area terbuka. - Desain yang memadai untuk ukuran dan jumlah bukaannya. - Jendela merupakan bukaan yang memiliki fungsi untuk memasukan cahaya matahari dan udara alami ke dalam ruangan. Untuk memaksimalkan angin yang masuk, bukaan jendela harus diletakkan pada posisi yang saling berlawanan. Terdapat beberapa jenis bukaan jendela dengan presentase hembusan udara yang masuk ke dalam bangunan. - Gambar 2.1.4. 1 Tipe Bukaan Jendela Sumber: Backet Pranata, 1974 .B Sun Shading Sun shading adalah desain pasif yang digunakan langsung di luar bangunan untuk mengurangi beban energi yang disebabkan oleh pencahayaan dan pendinginan 28 Gambar 2.1.4. 2 Tipe Sun Shading Sumber: Egan dalam Fikri,2020 buatan dan memaksimalkan pencahayaan alami yang masuk dan menghalau radiasi matahari yang berlebihan. Tipe shading : - fasad bangunan yang berada di sisi Utara dan Selatan : tipe 1 dan 2 - fasad bangunan yang berada di sisi Timur dan Barat sebagai pelindung silau matahari : tipe 3 dan 4 - fasad bangunan yang menghadap Timur dan Barat (Fikri, 2020) : tipe 5 dan 6 .C Skylight Skylight adalah kaca di atas atap yang mengizinkan sinar matahari masuk ke dalam ruangan. Skylight dapat menambah sinar matahari dan pencahayaan ke dalam ruangan. Skylight dapat meningkatkan comfortability dan mood penghuni. Beberapa bentuk skylight, seperti dome, piramida, dan flat, banyak digunakan di berbagai bangunan. Gambar 2.1.4. 3 Tipe Skylight

Sumber: Susanto dan Shadiqo, 2021 2.1.3 Olahraga Dayung Olahraga dayung dianggap sebagai salah satu olahraga yang membutuhkan banyak tenaga fisik. Jenis perahu yang digunakan dalam olahraga ini sangat beragam. Ada banyak jenis perahu, termasuk rowing, kayak, Canoe (canoeing), Canadian (canoeing), Slalom, dan Dragon Boat (perahu naga tradisional). 4 Canoe Polo adalah salah satu cabang olahraga yang sering dipertandingkan. Olahraga dayung pertama kali muncul di Indonesia pada abad ke-16. 25 Secara umum, cabang olahraga dayung di Indonesia dikelola oleh Persatuan Dayung Seluruh Indonesia (PODSI). PODSI ini didirikan di Jakarta pada 14 Agustus 1977. 4 5 Pada dasarnya, olahraga dayung di Indonesia terdiri dari tiga jenis olahraga: rowing, canoeing, dan tradisional boat race. 4 5 7 16 Setiap olahraga memiliki organisasi internasional yang mengawasinya, seperti Federation International Societies de Aviron (FISA) untuk rowing, dan International Canoe Federation (ICF) untuk canoeing, dan International Dragon Boat Societies Federation (IDBF) untuk tradisional boat race. 4 5 7 24 Ketiga cabang tersebut di Indonesia berada di bawah satu induk, yaitu Persatuan Olahraga Dayung Seluruh Indonesia (PODSI). Olahraga Dayung memiliki sarana dan prasarana yang berbeda dengan olahraga lainnya, sehingga ketika merancang sarana dan prasarana olahrag, penting untuk memperhatikan standar tersebut. Standar Sarana dan Prasarana Olahrag Dayung 2.1.3.1 Standar Sarana dan Prasarana Olahrag Dayung Menurut Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia nomor 15 Tahun 2022 yang mengatur standar dari sarana dan prasarana olahraga dayung. a. Arena ☒ Perairan yang luas dan tenang tanpa halangan, seperti danau, waduk, kolam buatan, dll. ☒ Memiliki panjang lintasan dengan minimal 1800 m, lebar 100 dan dengan kedalaman minimum 2m. ☒ Dermaga apung dipasang sebagai akses para atlet ini untuk turun naik boat/canoe dari daratan ke perairan begitu pula sebaliknya. ☒ Untuk material pada dermaga apung terbuat dari kayu atau High Density Polythilene. ☒ Minimal ukuran dari dermaga apung dengan panjang 3m (tiga meter) dan lebar 2m (dua meter). ☒ Ada penanda jarak pada lintasan setiap 200m. 1 Pertama dan selanjutnya tiap 500m baik

di darat ataupun di perairan. Terdapat penanda jarak di darat berupa papan angka 30. Penanda jarak yang berada di air berupa bola yang mengapung. Lokasi tersebut bebas dari binatang buas. 31. Lokasi bebas dari kegiatan manusia yang dapat mengganggu aktifitas olahraga dayung Gambar 2.1

1 3.1

Contoh Bentuk dan Tata Letak Gudang dan Dermaga Apung Sumber: KEMENPORA RI, 2022

Gambar 2.1 3. 2 Contoh Dermaga Apung Sumber: KEMENPORA RI, 2022 a. Gudang Penyimpanan Perahu. Ukuran Gudang minimal panjang 20 m lebar 20 m, dan tinggi 4m. Dipasang dengan minimal 4 rak penyimpanan perahu kapasitas masing-masing untuk 4 perahu rowing/ kayak /canoe. Sistem penghawaan yang baik. Pencahayaan yang baik. Lokasi gudang perahu dibuat dekat dengan lokasi arena latihan 32. Ada 2 pintu untuk keluar dan masuk. Minimal 2 pintu akses keluar dan masuk untuk perahu. Memiliki lebar akses minimal 4 m untuk perahu dengan tinggi minimal 3 m. Sedia kotak Pertolongan Pertama pada Kecelakaan untuk para atlet. Pasti harus terdapat area penunjang seperti ruang pelatih, ruang ganti pakaian, ruang penyimpanan peralatan dan toilet. 2.1

3.2 Prestasi PODSI Atlet PODSI telah memberikan sumbangsih besar terhadap Indonesia dengan memberikan sejumlah prestasi yang telah di raih dari berbagai kompetisi baik itu nasional ataupun internasional. Persatuan Olahraga Dayung Indonesia telah meraih sejumlah prestasi yang mengesankan di tingkat nasional dan internasional, mencerminkan keunggulan atlet dan dedikasi pihak pengelola olahraga dayung di Indonesia. Para dayung Indonesia telah meraih medali-medali berharga dalam berbagai kompetisi seperti SEA Games, Asian Games, dan bahkan kejuaraan dunia. Prestasi ini mencakup berbagai kategori perlombaan, mulai dari perahu tunggal hingga perahu berkelompok, menunjukkan keberagaman dan ketangkasan para atlet dayung Indonesia di berbagai cabang perlombaan dayung. Internasional Nasion al Asian Games & Kejuaran Asia - Juara Dunia Dayung S.U.P. Sprint Junior. - Raih Perunggu Kejuaraan Dunia S.U.P. - Atlet Dragon Boat Raih Medali Emas Di Asian Games XIX, China. - Meraih Medali Emas dan Perunggu pada Dragon Boat Racing Championship 2023



Rayong Pattaya, Thailand. - Indonesia Raih Emas Kejuaraan Kano Di Laut Se- Asia 2023 - Dan lain-lain. - JABAR Raih 20 Emas, Pertahankan Supremasi Dayung Nasional 2023. - JABAR Juara Umum Lomba Dayung Popnas 2023 - JABAR Meraih Mendali Emas pada Lomba Canoeing Dan Slalom Bagi Cabang Olahraga Dayung Pekan Olahraga Nasional (PON) XX Papua 2021. - Dan lain-lain Tabel 1.1.3. 1 Daftar Kemengan 33 Lomba Dayung Sumber: Olahhan Pribadi,2024 34 2.1.4 High Tech Architecture Arsitektur High Tech adalah gaya konstruksi dengan kriteria tertentu yang direncanakan dan disusun untuk menggunakan bahan bangunan yang mudah dipahami dan berguna untuk mengatasi masalah kontemporer. Di sini, "teknologi tinggi mengacu pada bidang arsitektur yang menempatkan prioritas lebih tinggi pada fasasd dan struktur bangunan daripada teknologi canggih seperti robot, chip, dan sebagainya. Salah satu aspek dari arsitektur High Tech yang disebutkan adalah penggunaan material seperti logam, kaca, dan aluminium. Arsitektur Teknologi Tinggi adalah gaya konstruksi dengan kriteria tertentu yang direncanakan dan disusun untuk menggunakan bahan bangunan yang mudah dipahami. Pengertian, " High Tech " mengacu pada bidang arsitektur yang menempatkan prioritas lebih tinggi pada teknologi dan struktur bangunan daripada gadget listrik canggih seperti robot atau prosesor. Salah satu aspek dari arsitektur berteknologi tinggi yang disebutkan adalah penggunaan material seperti logam, kaca, dan aluminium. 2 13 18 Menurut buku Yulianto Sumalyo dalam yang berjudul 1 3 "Arsitektur Modern Akhir Abad XIX dan Abad XX 2 13 18 , High Tech Architecture adalah technoarthistic architecture adalah rancangan yang menggunakan teknologi pabrikasi lebih besar dan lebih maju dengan konstruksi utama metal atau logam. 2 Material pabrikasi terlihat jelas pada ruang dalam, ruang luar, struktur, sub-struktur, dan konstruksi secara terpadu hingga mampu menampilkan bentuk arsitektur dengan karakter khusus yang dapat dilihat karena exposed dan menjadi bagian dari dekorasi, tidak hanya elemen-elemen konstruksi tetapi juga semua elemen bangunan seperti tangga, koridor, mekanikal, dan lain-lain Dalam bukunya yang berjudul 1 "The New Moderns from Late to Neo- Modernism 2 , oleh Charles Jencks,

menyebutkan ada 6 karakteristik pada bangunan dengan konsep high-tech, yaitu: 1.

11 Penampakan bagian luar dan dalam bangunan menonjolkan struktur 2.

Bangunannya menekankan hal-hal yang berhubungan dengan konstruksinya. 3.

Bangunan High Tech selalu menampilkan unsur transparan. 11 Hal tersebut dapat

diwujudkan dengan penggunaan material kaca yang transparan dan tembus. 11 26 4.

Warna yang cerah digunakan secara fungsional, yaitu untuk membedakan

jenis struktur dan utilitas bangunan. 5. Menggunakan material prefabrikasi

Berdasarkan ke-lima poin diatas High Tech arsitektur tersebut harus

terlihat pada bangunan, Selain menciptakan desain arsitektur yang unik,

high tech juga dapat digunakan untuk menciptakan ruang yang nyaman dan

efisien bagi pengguna. Selain itu, teknologi tinggi juga dapat 35

digunakan untuk menciptakan bahan bangunan yang lebih berkelanjutan,

sehingga mengurangi dampak lingkungan dari konstruksi dan pengoperasiannya.

Secara keseluruhan, teknologi tinggi dalam arsitektur memiliki potensi

untuk menciptakan desain bangunan yang unik, berkelanjutan, dan inovatif

yang dapat meningkatkan kualitas bangunan, penghuni, dan lingkungan. 36

Karakteristik tersebut menjadi beberapa karakteristik High Tech pada bidang arsitektur.

2 10 Pengerucutan ini difungsikan untuk memudahkan dalam pengaplikasian

pada proses merancang desain arsitektur. 2 Hal ini meliputi: a Ruang yang

Fleksibel. b.Pengekspresian Struktur c.Komponen pasang-rakit. 2.2. Preseden

2.2.1 Fuyang Yinhu Sports Center / UAD,China Fuyang Yinhu Sport center

r adalah pusat olahraga yang dimiliki oleh China sebagai pusat olahraga

dan salah satu tempat kompetisi olahraga Asian. Tim desain dan peneliti

arsitektur University of Zheijang menjelaskan bahwasannya pusat olahraga

ini memiliki desain ramah lingkungan melalui cara-cara ekonomi dan

menerapkan budaya lokal pada desain bangunan dengan menerapkan teknologi

rendah energi. Sport center ini memberikan ide bagaimana cara mendesain

suatu bangunan yang selaras dengan konteks lingkungannya, dengan hal

tersebut ternyata mampu mengkomunikasikan budaya lokal dan karakteristiknya

kepada para tamu negara atau para atlet negara peserta yang berkunjung

ke pusat olahraga ini. Gambar 2.2.1 1 Fuyang Yinhu Sport center

Sumber: Archdialy,2024 Pada bagian lapangan pada preseden bangunan ini memunculkan struktur yang ter-ekspos yang menghadirkan kesan ekspresif sehingga menimbulkan arsitektur yang jujur. 37 Gambar 2.2.1 2 Struktur Bentang Lebar Sumber: Archdialy,2024 2.2.2 Yiwu Grand Theater Yiwu Grand Theater adalah bangunan yang menerapkan High Tech architecture, yang dimana pada bagian atap terlihat pengeksposan struktur utama yang menggunakan advance structure terlihat jelas Gambar 2.2. 1 Perspektif Yiwu Grand Theater Sumber: Dezeen, 2024 Interior pada Yiwu Grand Theater memperlihatkan bagian interior yang menerapkan inside-out yang artinya bagian interior diperlihatkan keluar bangunan dengan material penutup yang transparan, seperti kaca atau membran. 38 Gambar 2.2.1 3 Interior Yiwu Grnad Theater Sumber: Dezeen, 2024 2.2.3 Taiyuan Water Sport Center Taiyuan Water Sport Center merupakan gelanaggang olahraga dayung yang berada di China. Bangunan ini juga menerapkan karakteristik High Tech, yaitu terdapat unsur yang dominan Dimana kaca untuk memaksimalkan cahaya alami yang masuk kedalam bangunan. Gambar 2.2.1 4 Taiyuan Water Sport Center Sumber: dmaa.at, 2024 Gerakan mendayung yang dinamis dan bertenaga tercermin dalam desain Pusat Olahraga Air Taiyuan yang baru. Seluruh bangunan telah ditinggikan dan memberikan pemandangan yang sangat apik karena menawarkan tribun dengan 300 kursi. 39 Gambar 2.2.1 5 Taiyuan Water Sport Center Sumber: dmaa.at, 2024 Bangunan Sport Center memiliki pemandangan yang menakjubkan di seberang danau. Lanskap yang baru dirancang sangat sederhana tetapi memiliki kesan tersendiri bagi pengunjungnya. Struktur melengkung sepanjang 75 m yang canggih di lantai dua dapat menampung 200 pengunjung konferensi di ruang konferensi, fasilitas wawancara dan manajemen, serta ruang VIP dengan pemandangan danau. Dengan pintu lipat, bagian wawancara dapat diperluas hingga ke ruang utama, menyediakan ruang untuk media dan perwakilan pribadi. 40

2.3. Kerangka Pemikiran 41 2.4. Kriteria Rancangan Pengembangan Pusat Olahraga dan Wisma Atlet Dayung didasarkan pada latar belakang tidak mendukungnya sarana prasana Olaraga Dayung dan tempat untuk para atlet

dayung tinggal atau istirahat tidak disediakan dan tidak layak. **13** Sehingga salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan program arsitektur. Tapak yang akan akan menjadi pengembanaan Pusat Olahraga dan Wisma Atlet berada di Jl. **28** **31** Waduk Jatiluhur, Jatimekar, Kec. **28** Jatiluhur, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat.

Tapak memiliki luas area 1.92 hektar area. Pusat Olahraga dan Wisma Atlet Dayung akan di desain dengan multi massing. Massa bangunan terbagi menjadi 2 yaitu sebagai Pusat Olahraga Dayung dan Wisma Atlet. Pemilihan fungsi bangunan ini berdasarkan permasalahan yang didapat dari kondisi tapak yang berada di Waduk Jati Luhur yang menjadi tempat pelatihan Olahraga Dayung. Pendekatan rancangan yang akan digunakan dalam merancang Pusat Olahraga dan Wisma Atlet akan menggunakan pendekatan Arsitektur High Tech yang akan diterapkan pada setiap elemen arsitektural hingga rancangan bangunan. Berdasarkan hasil data dan teori yang telah dipelajari terkait Pusat Olahraga dan Wisma Atlet, maka perancangan nantinya harus mampu mewadahi aktivitas setiap Olahraga Dayung. Untuk menunjang keberhasilan perancangan dalam mewadahi aktivitas terkait kegiatan dayung, terdapat pula data-data terkait besaran ruang yang sudah dikumpulkan melalui buku Data Arsitek Jilid I & II dari penulis Ernest Neufert dan buku Times Saver Standart untuk mendukung rancangan agar nantinya dapat dibuat dan mengacu pada kedua buku tersebut yang sudah sesuai dengan kenyamanan bagi pengguna. Terdapat pula preseden terkait Pusat Olahraga Dayung, yaitu Taiyuan Water Sport Center yang juga menerapkan sedikit konsep High Tech pada bangunannya. Dalam menunjang keberhasilan rancangan Pusat Olahraga dan Wisma Atlet Dayung dengan pendekatan High Tech , rancangan nantinya harus sesuai dengan High Tech dalam arsitektur. Maka dari itu, hasil dari data dan teori Pusat Olahraga dan Wisma Atlet dengan pendekatan High Tech akan keluar pada konsep rancangan. 2.4.2 Kebutuhan Ruang Di antara kebutuhan utama ruang yang dibutuhkan oleh atlet adalah ruang yang dapat mengakomodasi semua kegiatan sehari-hari atlet. Kapasitas ruang ini sangat penting untuk mendukung mobilitas kegiatan sehari-hari atlet. Kebutuhan ruang yang

dibutuhkan secara garis besar pada Pusat Olahraga dan Wisma Atlet dayung, yaitu: 1. Hunian 2. Foodcourt 3. Ruang briefing 4. Ruang serbaguna 5. Poliklinik 6. Ruang psikiatri 7. Ruang kumpul 8. Kantor pengelola 9. Lapangan latihan Berikut terdapat tabel yang akan menunjukkan analisis kebutuhan dari bangunan wisma atlet dengan berdasarkan aktivitas, sebagai berikut:

4.4.2.1 Analisis Kebutuhan Ruang Sumber: Olah Raga Pribadi, 2024

Dari alur kegiatan dan kebutuhan ruang yang ada, terdapat minimal besaran ruang yang harus dipenuhi agar dapat mengakomodir kegiatan dan kebutuhan ruang di dalam Pusat Olahraga dan Wisma Atlet, yaitu:

NO	Nama Ruang	Kapasitas (org)	Jumlah Ruang	Luas (m <sup>2</sup> )	Sumber
1.	Lobby	42.5	1	NAD	A Wisma Atlet
2.	Resepsionis	21.9	1	NAD	A Wisma Atlet
3.	R. Pertemuan	59	1	ASS	A Wisma Atlet
4.	R. Diskusi	36.06	1	ASS	A Wisma Atlet
5.	R. Makan	59.5	1	ASS	A Wisma Atlet
6.	Toilet	187.65	1	NAD	A Wisma Atlet
7.	Kamar Tidur Atlet	80	4800	NAD	A Wisma Atlet
8.	Kamar Mandi Atlet	2264	1	NAD	B Wisma (Pengelola)
1.	R. General Manager	2.76	1	ASS	A Wisma Atlet
2.	R. Manager Administrasi	2.76	1	ASS	A Wisma Atlet
3.	R. Koordinator	2.76	1	ASS	A Wisma Atlet
4.	R. Rapat	18	1	NAD	A Wisma Atlet
5.	R. Arsip	25.7	1	ASS	A Wisma Atlet
6.	R. Makan Karyawan	34	1	NAD	A Wisma Atlet
7.	Dapur	5	4	ASS	A Wisma Atlet
8.	Area Laundry	6.88	4	ASS	A Wisma Atlet
9.	Area Setrika	2	1	ASS	A Wisma Atlet
10.	R. Office Boy	4.7	1	NAD	A Wisma Atlet
11.	R. Janitor	6.32	4	NAD	A Wisma Atlet
12.	Gudang	10	1	ASS	A Wisma Atlet
13.	Toilet Karyawan	18.54	10	NAD	A Wisma Atlet
14.	Pos Keamanan	11.64	4	ASS	C Pusat Olahraga
1.	R. Manager Utama	4.96	1	ASS	C Pusat Olahraga
2.	R. Wakil Manager	4.96	1	ASS	C Pusat Olahraga
3.	Ruang Manager Administrasi	4.96	1	ASS	C Pusat Olahraga
4.	Ruang Manager Karyawan	4.96	1	ASS	C Pusat Olahraga
5.	R. Koordinator	4.96	1	ASS	C Pusat Olahraga
6.	R. Pelatih	4	1	ASS	C Pusat Olahraga
7.	R. Rapat	18	1	NAD	C Pusat Olahraga
8.	R. Arsip	25.7	2	NAD	C Pusat Olahraga
9.	R. Kepala Dokter	5	3	NAD	C Pusat Olahraga
10.	R. Medis	50	3	NAD	C Pusat Olahraga
11.	R. Konsultasi	5	3	ASS	C Pusat Olahraga
12.	R. Arsip Medis	25	2	NAD	C Pusat Olahraga
13.	Ruang Gym	400	2	NAD	C Pusat Olahraga
14.	R. Pengelola Gedung	4.96	3	ASS	C Pusat Olahraga
15.	R. Janitor	6.32	4	ASS	C Pusat Olahraga
16.	Gudang	10	2	ASS	C Pusat Olahraga
17.	Toilet Karyawan	18.54	10	NAD	C Pusat Olahraga
18.	Tribun	728	2	ASS	C Pusat Olahraga
19.	Sirkulasi & tangga	2	2		C Pusat Olahraga

290 ASS 20. R. Konferensi 2 268 ASS 21. R. Psikoterapis 2 90 ASS

D Area Parkir 1. Mobil 10 mobil 126.5 NAD 2. Motor 35 motor 77

NAD 3. Bus 5 bus 275 NAD Tabel 2.4 22 2. 2 Tabel Kebutuhan Ruang Sumber:

Olahan Pribadi, 2024 51 BAB III METODOLOGI DESAIN 3.1. 22 Paparan Data 3.1 22 1

Data Lokasi dan Kawasan 3.1 1.1 Rencana Penataan Kawasan Menurut Peraturan

Daerah Kabupaten Purwakarta, dari sudut pandang geografis, Kabupaten

Purwakarta dibagi menjadi 4 bagian, yaitu bagian utara, bagian

barat, bagian selatan, dan bagian timur. 9 Pada area bagian utara meliputi

Kecamatan Campaka, Kecamatan Bungursari, Kecamatan Cibatu, Kecamatan

Purwakarta, Kecamatan Babakancikao, Kecamatan Pasawahan, Kecamatan Pondoksalam,

Kecamatan Wanayasa dan Kecamatan Kiarapedes. Wilayah pada bagian barat meliputi

Kecamatan Jatiluhur dan Kecamatan Sukasari. 9 Wilayah bagian Selatan dan

Timur, wilayahnya meliputi Kecamatan Plered, Kecamatan Maniis, Kecamatan

Tegalwaru, Kecamatan Sukatani, Kecamatan Darang dan dan Kecamatan Bojong Gambar 3.1. 1

Peta Adminitrasi Kab. Purwakarta Sumber: Peraturan Daerah Kab. Purwakarta,

2024 Tapak yang dipilih berada di Wilayah Bagian Barat, yang mencakup

Kecamatan Jatiluhur dan Kecamatan Sukasari, di mana sebagian besar

wilayahnya dikelilingi oleh permukaan Danau. Kecamatan Jatiluhur adalah

Waduk terbesar di Indonesia. Kawasan Waduk jatiluhur menjadi Kawasan

pengembangan sektor pariwisata dan penghasil PLTA. Waduk Jatiluhur juga

sudah menjadi wadah bagi cabang olahraga dayung. Terkenal menjadi salah

satu infrastruktur Sumber Daya Air (SDA) hal tersebut dimanfaatkan oleh

Kementerian PUPR untuk menjadi lokasi latihan para atlet dayung.

Berdasarkan hal tersebut fungsi rancangan yang diusulkan memenuhi

keterbangunan rancangan yang dimaksud. 52 3.1 30 1.2. Kondisi Eksisting Kawasan

Gambar 3.1. 2 Batas Tapak Sumber: Olahan Pribadi, 2024 Lokasi rencana

Pusat Olahrag dan wisma atlet terletak di Kawasan Waduk Jatiluhur,

Kecamatan Jati Luhur, Kabupaten Puerawakarta. Tapak berada di jalan utama

Waduk Jailuhur. Total Luas perencanaan pusat olahraga dan wisma atlet


ini adalah 19.200 m<sup>2</sup> atau sekitar 1,9 hektar area, Terdapat juga

eksisting pusat olahraga dayung dengan luas area 1700 m<sup>2</sup>. Tapak juga

bersebalah langsung dengan area wisata Jatiluhur Water World, dan bagian barat adalah Kawasan Waduk. Aksesibilitas ke dalam site bisa di akses menggunakan kendaraan pribadi seperti motor dan mobil, selain itu bisa di akses oleh bis apabila sedang di selenggarakan perlombaan. Lahan parkir sudah tersedia sebagai eksiting, sehingga para tamu atau pun atlet yang berkunjung sangat dekat dengan pusat olahraga dan tempat latihan. Tapak juga di kelilingi oleh vegetasi, sehingga lingkungan tapak masih asri oleh pepohonan dan tanaman-tanaman lainnya. Kebersihan pada tapak juga sangat diperhatikan oleh pengelola kawasan membuat area Waduk Jatiluhur bersih dan nyaman ketika di kunjungi. Lokasi tapak berada pada kawasann wisata yang berintegrasi dengan kegiatan wisata dan hiburan. 3.1

22 2.

**Data Tapak 3.1 2.1.** Data Regulasi Tapak Ditinjau dari Peraturan Bupati Purwakarta Nomor 145 Tahun 2021 mengenai Rencana Detail Tata Ruang telah ditetapkan Kabupaten Purwakarta memiliki Koefisien Dasar Bangunan (KDB) sebesar 60%, Koefisien Lantai Bangunan (KLB) memiliki ketinggian maksimum bangunan bersusun sebanyak 3- 4 lantai dengan jarak antar bangunan 4-6 meter. Kofisien Dasar Hijau (KDH) 10% .Jika ditinjau dari peraturan Bupati Purwakarta tersebut, tapak yang dipilih yaitu Kawasan Waduk Jatiluhur memiliki area yang dapat dibangun sebesar 11.520 m<sup>2</sup>, 53 memiliki GSB 2 m, dan KDH yang harus dicapai minimal 1500 m<sup>2</sup>.

3.1.2.2. Data Mikro  Orientasi Matahari Gambar 3.1. 4 View Barat Tapa k Sumber: Dokumentasi Pribadi,2024 54 Gambar 3.1. 3 Orientasi Matahari Sumber: Olahan Pribadi, 2024 Tapak berpotensi mendapatkan pencahayaan alami secara maksimal karena dibagian Barat tapak sinar matahari masuk tanpa ada penghalang. Hal ini akan menjadi kelebihan tapak karena tapak bisa memiliki view yang indah ketika matahari terbit dan terbenam. Selain itu juga dapat mengurangi penggunaan energy yang berlebihan karena pencahayaan alami yang sudah cukup sehingga tidak memerlukan adanya pencahayaan buatan yang berlebihan. Hal ini juga berpengaruh pada fungsi bangunan yaitu baik untuk tempat beristirahat nya para atlet serta para penonton yang memiliki view yang baik pada bangunan pusat olahraga.

View Tapak dikelilingi oleh view yang memanjakan mata, bagaimana tidak , pada sisi barat tapak terdapat danau yang dapat memberikan potensi indah ketika matahari terbit. Pada sisi Timur tapak disajikan view kearah salah satu spot wisata. Pada sisi Utara dan Selatan akan disajikan pada pepohonan dan tepian waduk yang indah. Sesungguhnya view pada tapak sudah sangat endukung untuk para pengunjung hadir ke dalam tapak. Pintu Masuk Tapak 55 Suhu dan Curah Hujan Gambar 3.1. 5 View Selatan Tapak Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024 Berdasarkan pada RPJMD Kabupaten Purwakarta, Kabupaten Purwakarta memiliki iklim panas, suhunya berada antara 22°-32° C pada siang hari dan 17°-26° C pada malam hari. Secara garis besar Purwakarta berada di daerah dengan curah hujan 100 mm/bulan.

17 Pada musim kemarau rata-rata terjadi 1 hingga 3 bulan/tahun dengan curah hujan antara 1.413 mm - 4.501 mm/tahun, dengan curah hujan rata-rata 3.039 mm/tahun, maka tingkat curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Januari, Februari, Maret dan Desember. Aksesibilitas Gambar 3.1. 6 Aksesibilitas Menuju Tapak Sumber: Olahan Pribadi, 2024 Akses menuju tapak memiliki dua jalan yang bisa dilalui oleh pengunjung. Akses tersebut dapat dilalui melalui pintu masuk Kawasan 56 Waduk Jatiluhur. Pintu kawasan ini biasanya untuk pengunjung yang baru datang pertama kali pasalnya dalam pintu kawasan terdapat tiket yang harus dibayar oleh pengunjung hal ini berkaitan dengan asuransi keselamatan pengunjung ketika masuk ke 57 kawasan waduk jati luhur. Untuk warga lokal yang berada dekat dengan tapak, mereka dapat lewat daerah pemukiman warga.

3.2. Tema Rancangan Berkembangnya prestasi Olahraga Dayung Indonesia yang tidak didukung oleh sarana prasana dan infrastruktur yang baik maka hal ini merumuskan sebuah tujuan dan dasar awal pengembangan Pusat Olahraga dan Wisma Atlet Dayung ini. Kemudian, pada konsep rancangan nantinya akan menggunakan pendekatan arsitektur High Tech karena dinilai sejalan dengan fungsi, dimana olahraga menjadi hal yang akan terus menerus mengikuti perkembangan zaman. Elemen arsitektur High Tech pada rancangannya akan diterapkan berbagai elemen rancangan, seperti pada struktur, material,



fasad, serta berbagai teknis elemen dalam ruang dalam dan luarnya.

Dalam mendukung agar bangunan sesuai dengan pendekatan High Tech , maka rancangan akan berfokus pada bentuk bangunan yang cenderung terekspos, ekspresif dan iconic . Maka dari itu, perancangan Pusat Olahraga dan Wisma Atlet Dayung ini menghasilkan tema rancangan, yaitu celebration of process dengan nama “ Rowing Center Jati Luhur Reservoir ”, karena ingin menampilkan kwsan arsitektru yang jujur dan ekspresif. 3.3. Konsep Dasar Rancangan Gambar 3.3. 1 Skema Konsep Dasar Perancangan Sumber: Olahan Data Pribadi, 2024 Sumber: Olahan Data Pribadi, 2024 Berdasarkan skema konsep dasar perancangan pada gambar 3.3.1, pada konsep dasar perancangan Pusat Olahraga dan Wisma Atlet Dayung sejalan dengan isu dan latar belakang dari kegiatan, terkait dengan kurangnya fasilitas untuk menunjang Olahraga Dayung dan standarisasi pada bangunan. Dengan hal itu maka perlu adanya pengembangan wadah untuk kegiatan dari olahraga dayung baik itu atlet atau pun pengunjung biasa. Sehingga dihasilkan objek rancangan berupa 58 Pusat Olahraga dan Wisma Atlet yang sesuai dengan teman dan konsep racangan yang memenuhi standar. Pada rancangan kali ini menggunakan pendekatan 59 arsitektur High Tech dengan memperhatikan kriteria rancangan yang mengacu pada bangunan multi massing , sirkulasi, material dan struktur serta fasad yang jujur. 4 60 BAB IV ANALISIS PERANCANGAN 4.1.

Analisis Rancangan 4.1.1 Analisis Fungsi Fungsi yang dikembangkan dalam pembangunan Sport Center dan Wisma Atlet untuk dayung pertama adalah memperkuat fasilitas olahraga yang harus dirancang untuk mendukung berbagai kegiatan olahraga dayung yang memiliki standar sesuai dengan standar nasional ataupun internasaioanl. Hal tersebut akan mempengaruhi faktor penting dan dapat mempengaruhi desain serta kegunaan fasilitas tersebut. Fasilitas tersebut terdiri dari ruang latihan, locker room , gym / fitness hub, serta kolam renang dan area atletik. Selain itu , kenyamanan dan keamanan para atlet dan pengunjung harus dipertimbangkan dalam mendesain kedua bangunan. Baik itu eksterior ataupun interiornya. Wisma Atlet yang di peruntukan bagi para atlet dayung harus menjadi

tempat tinggal yang nyaman dan fungsional bagi atlet selama mereka berada di luar kompetisi. Hal ini mencakup ketersediaan fasilitas seperti kamar tidur, ruang makan, ruang olahraga, dan area rekreasi. Keamanan dan privasi juga menjadi prioritas untuk mendukung konsentrasi dan persiapan atlet secara maksimal menjelang pertandingan. Infrastruktur pendukung seperti ruang pertemuan dan fasilitas medis juga perlu dipertimbangkan untuk mendukung kesehatan dan kesejahteraan atlet. Integrasi antara Sport Center dan wisma atlet sangat penting untuk memastikan efisiensi dan keterhubungan yang baik antara tempat latihan dan tempat tinggal atlet. Lokasi yang strategis dan aksesibilitas yang baik antara dua fasilitas ini dapat meningkatkan produktivitas latihan dan kualitas hidup atlet secara keseluruhan. Selain itu, pengelolaan fasilitas yang baik juga diperlukan untuk memastikan bahwa kedua tempat ini dapat beroperasi secara optimal dan memberikan dukungan maksimal kepada atlet dan staf pendukung mereka.

#### 4.1.2 Analisis Pengguna dan aktivitas





##### 4.1.2.1. Atlet Dayung Analisis pengguna bagi atlet dayung mengacu pada pemahaman mendalam tentang kebutuhan dan preferensi atlet dalam menjalani latihan dan persiapan kompetisi mereka. Pertama-tama, atlet dayung membutuhkan fasilitas latihan yang lengkap dan terintegrasi dengan baik, mulai dari lapangan air yang memadai hingga peralatan Latihan. Hal ini tidak hanya mencakup hanya peralatan yang lengkap dan memenuhi standar kompetisi, tetapi juga ruang untuk latihan kekuatan, kelincahan, dan teknik yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja para atlet di atas air. Aspek psikologis dan sosial dari penggunaan fasilitas bagi atlet dayung tidak boleh diabaikan. Fasilitas harus menyediakan lingkungan yang mendukung motivasi dan fokus, tetapi juga memfasilitasi interaksi sosial dan pengembangan 61 jaringan dengan atlet lainnya. Ruang untuk pertemuan tim, area rekreasi, dan fasilitas umum lainnya dapat membantu membangun rasa komunitas di antara atlet, yang penting untuk memelihara semangat kompetitif dan dukungan antar sesama dalam tim dayung. Dengan memperhatikan semua aspek ini, penggunaan fasilitas bagi atlet dayung

dapat dioptimalkan untuk meningkatkan kinerja para atlet secara menyeluruh.

Gambar 4. 1 Analisis Tapak Sumber: Olahan Pribadi,2024 62 4.1.2.2.

Staff dan Pengelola Sport Center dan Wisma Atlet Staff dan pengelola Sport Center serta Wisma Atlet memerlukan ruang yang di organisasi dengan baik, kaarena akan berpengaruh terhadap kebutuhan mereka dalam menjalankan pekerjaan dengan efisien dan efektif. Pertama, staff memerlukan infrastruktur yang mendukung untuk menjalankan tugas harian mereka. Ini mencakup ruang administrasi yang nyaman, area pertemuan untuk perencanaan dan koordinasi, serta fasilitas teknis seperti ruang kontrol dan pemeliharaan peralatan olahraga. Pengelolaan yang baik dari fasilitas ini juga memerlukan sistem manajemen fasilitas yang terintegrasi untuk memantau dan memelihara semua aspek operasional dengan baik. Aspek penggunaan fasilitas bagi staff dan pengelola juga mencakup kenyamanan dan kesejahteraan pribadi. Fasilitas seperti kantin atau ruang istirahat yang nyaman penting untuk memastikan staff dapat bekerja dengan baik dalam lingkungan yang mendukung. Selain itu, aksesibilitas yang baik antara sport center dan wisma atlet dapat memfasilitasi koordinasi antar staf dan pengelola dengan lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional secara keseluruhan. Dengan memenuhi kebutuhan ini, staff dan pengelola dapat berkontribusi secara optimal dalam menjalankan fasilitas ini dan mencapai tujuan mereka dalam mendukung pengembangan olahraga dan prestasi atlet.

4.1.2.3. Tamu dan Pegunjung Tamu dan pengunjung Sport Center dan Wisma Atlet sangat penting untuk memenuhi kebutuhan serta harapan mereka saat mengunjungi Sport Center dan Wisma Atlet. Para tamu yang datang ke Sport Center biasanya mencari kenyamanan dan kemudahan akses terhadap fasilitas olahraga yang tersedia, seperti lapangan, kolam renang, dan gym. Tamu dan Pengunjung juga mengharapkan adanya Kemudahan dalam mendapatkan informasi terkait jadwal kompetisi atau acara juga sangat diharapkan oleh pengunjung wisma atlet untuk mendukung persiapan mereka sebelum berpartisipasi dalam kegiatan olahraga.

4.1.3 Analisis Tapak Tapak Sport Center dan Wisma atlet dayung Jl.   5  Waduk Jatiluhur, Jatimekar, Kec.  2

Jatiluhur, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat. Berdasarkan paparan data tapak. Dapat disimpulkan bahwa tapak menghadap arah barat matahari terbenam. Terdapat juga arah potensial yang memanjakan mata yaitu, ke arah waduk dan ke arah matahari terbenam. Tapak ini tepat berada di samping atau pinggir waduk jati luhur, hal ini dipilih guna memanfaatkan waduk jati luhu agar dapat berkesinambungan dengan bangunan. 63 Angin Berhembus dari arah selatan kearah utara sangat kencang. Sehingga respon terhadap udara adalah memperbanyak bukaan di sisi Selatan dengan optimal, bertujuan untuk mendapatkan penghaawan alami. Tapak memiliki Kawasan yang mudah di akses karena memiliki sirkulasi kendaraan yang bisa dilalui oleh kendaraan besar seperti bis. Selain itu untuk kendaraan-kendaraan darurat pun sangat memadai karena lebar jalan utama kurnag lebih 6 m. Kawasan ini juga dekat dengan area wisata sehingga dapat menarik pengunjung wisata waduk Jati Luhur untuk dapat hadir dan berkunjung ke Pusat Olahraga Dayung untuk mempelajari olahraga dayung.

#### 4.1.3 Analisis Kebutuhan Ruang

Kebutuhan ruang untuk wisma atlet merupakan proses penting dalam perencanaan dan pengembangan fasilitas akomodasi yang memadai. Wisma atlet harus menyediakan kamar tidur yang nyaman dan fungsional bagi atlet yang tinggal jangka pendek atau panjang. Kamar tidur harus dilengkapi dengan tempat tidur yang nyaman, ruang penyimpanan untuk pakaian dan perlengkapan, serta area kerja atau istirahat tambahan. Ketersediaan ruang ini tidak hanya mempengaruhi kenyamanan fisik atlet tetapi juga berkontribusi pada kesiapan mental mereka sebelum kompetisi atau latihan intensif. Ruang bersama dan area komunal di dalam wisma atlet juga memainkan peran penting dalam memenuhi kebutuhan sosial dan psikologis atlet. Fasilitas ini termasuk ruang makan yang luas dan nyaman untuk makan Bersama. Ruang santai atau ruang permainan untuk mengurangi stres dan membangun chemistry tim.

#### 4.2. Konsep Rancangan

Pada konsep rancangan ini tentunya melihat unsur fungsi, pengguna dan program ruang, pengembangan pusat olahraga dan wisma atlet dayung diberi nama Paddle Peak Sport & Dormitory. Konsep utama Paddle Peak Sport & Dormitory

yang menerapkan High Tech dalam arsitektur. Dalam merancangnya terdapat penerapan konsep High Tech architecture untuk mendukung terciptanya Sport Center dan Wisma Atlet yang dapat mendukung dan memfasilitasi para atlet dayung untuk meningkatkan performa dan kreatifitas mereka dalam mengikuti kompetisi nasional ataupun internasional dan untuk mencapai tujuan utama rancangan, yaitu: a.Luar-dalam b.Perayaan proses. c.Transparansi, pelapisan, dan pergerakan. d.Pewarnaan yang cerah dan datar. e.Kerawang yang ringan dari anggota tarik. f. Percaya diri yang optimis dalam budaya ilmiah.

#### 4.2.1 Konsep Bangunan Hijau Dalam Merancang Paddle Peak Sport & Dormitory

dihadirkan penerapan konsep 64 bangunan hijau, yang utamanya ada pada penghawaan alami yang masuk kedalam ruangan sehingga suhu di dalam ruangan tetap stabil dan dapat meminimalisir penggunaan AC pada ruangan. Untuk atap juga dijadikan tempat untuk penempatan panel surya. Penggunaan panel surya juga bertujuan untuk meminimalisir energi yang digunakan dan dapat menghemat daya yang 65 digunakan pada bangunan. Vertical Garden menjadi salah satu penerapan yang ditujukan agar bangunan tetap asri mengikuti kawasan sekitar yang dimana masih kawasan sekitar masih asri dengan alamnya.

#### Gambar 4. 2 Konsep SED

Sumber: Olahan Pribadi,2024

#### 4.2.2 Konsep Gubahan Massa Gubahan Massa Paddle Peak Sport & Dormitory

terinspirasi dari bentuk atap rumah segitiga. Konsep gubahan massa yang terinspirasi dari atap rumah dapat memberikan nuansa yang unik dan menggambarkan kehangatan serta keakraban dalam sebuah ruang. Salah satu pendekatan adalah dengan memanfaatkan bentuk atap rumah berbentuk segitiga sebagai elemen utama dalam desain fasad dan yang menambahkan jug akesan homy bagi penggunanya. Penggunaan pada material juga ditunjukkan seperti menggunakan balok kayu yang menyerupai rangka atap yang terbuka, atau bahkan menambahkan detail seperti genteng atau elemen arsitektural lainnya yang biasanya ditemukan di atap- atap rumah tradisional ataupun modern. Hal ini tidak hanya memberikan karakteristik visual yang kuat, tetapi juga menciptakan kesan ruang terbuka dan alami.

#### 66 Gambar 4. 3 Atap Rumah Segitia

Sumber:

Google Image, 2024 Massa pada kedua bangunan juga dibuat memiliki elevasi yang berbeda yang Dimana menitik beratkan pada arah potensial yang bisa dinikmati ketika menuju sore hari karena tenggelamnya matahari. Ketika pagi hari pun fasad tidak begitu terkena Terik matahari karena bangunan membelakangi terbitnya matahari. Arah potensial view yang yang dititik beratkan pada kedua bangunan juga terinspirasi dari resort yang memiliki kontur yang berbeda pada setiap villanya. Hal inipun diterapkann pada bangunan Wisma Atlet yang bertujuan agar para atlet merasa mereka tidak sedang di asrama tetapi merasa mereka sedang menginap di suatu resort

. Gambar 4. 4 Nongsa Point Morina Sumber: Google Image, 2024 4.2.3

Konsep Keterbangunan Pada struktur kedua bangunan tersebut menggunakan pondasi tiang pancang dan kolom precast yang menopang struktur space truss. Ukuran kolom utama precast pada Sport Center yang berukuran 80 x 80 cm dengan memiliki jarak antar kolom nya adalah 67 yang membentang antar 31 hingga 51 m. Kolom baja precast juga digunakan sebagai atap plat besi sedangkan untuk Wisma atlet menggunakan kolom beton beukuran 65 cm x 60 cm dengan jarak antara kolomnya adalah 7.2 m. Pada Wisma Atlet terdapat juga kolom tambahan untuk menopang atap yang memiliki fungsi juga sebagai kanopi. Kanopi tersebut di topang oleh kolom dengan ukuran 60 cm x 60 cm yang dicover. Didalam 68 kolom tersebut tidak hanya kolom tetapi juga ada talang yang digunakan sebagai alur sirkulasi air hujan yang dimanfaatkan untuk menyirami tanaman. Gambar 4. 5 Aksonometri Struktur Bangunan Sport Center Sumber:Olahan Pribadi, 2024 Gambar 4. 6 Aksonometri Struktur Wisma Atlet Sumber: Olahan Pribadi, 2024 4.2.4 Konsep Utilitas Utilitas pada bangunan Sport Center dan Wisma Atlet terbagi menjadi 3 bagian, yaitu mekanikal, elektrikal, dan plumbing. Untuk system mekanikal memperlihatkan juga system penanganan kebakaran berupa 69 tangga darurat dan hydrant yang ada dibangunan wisma atlet disetiap lantainya . Sistem gambar mekanikal memperlihatkan juga jalur lift pada yang berada dibangunan Sport Center. Gambar 4. 7 Sistem Kebakaran dan Mekanikal bangunan Sumber: Olahan

Pribadi,2024 Sistem Elektrikal pada kedua bangunan, Listrik dialirkan melalui gardu dan menuju ruang power house. Power house pada kedua bangunan terletak di lantai Basemnet masing masing bangunan. AArus listrisk tersebut berubah menjadi low voltage menggunakan trafo yang kemudian akan dialirkan ke ruang panel di setiap lantai. Gambar 4. 8

Sistem Elektrikl dan Plumbing Sumber: Olahan Pribadi,2024 70 Pada sistem jaringan plumbing air dibagi menjadi 2 bagian, yaitu sistem penyaluran air bersih dan air kotor. Sistem air bersih ini didapat dari sumber utama yaitu PDAM lalu ditampung di GWT yang nantinya akan di distribusikan ke setiap toilet. Sedangkan untuk air kotor akan disalurkan ke IPAL untuk di daur ulang. Dalam Sitem tata udara, bangunan Wisma Atlet menggunakan Air Conditioner di setiap unitnya untuk mendukung fungsi privat dan komersilnya. Miasalnya pada setiap unit kamar atlet menggunakan AC. Perpustakaan, lounge, poliklinik dan kantor staff serta pengeloal yang digolongkan menjadi area komersil juga menggunakan AC. Berbeda dengan Sport Center. Bangunan Sport Center dengan fungsi komersil dan terbuka untuk umum dapat menggunakan exhaust yang terletak dan di pasang pada rangka atap. Tujuannya untuk mengalirkan udara dan mengganti udara panas yang berada di dalam ruangan untuk dapat diubah menjadi udara dingin. 4.2.5 Konsep Sirkulasi Sirkulasi pada bangunan Wisma Atlet dan Sport Center ssudah dirancannng untuk memastikan efisiensi operasional dan kenyamanan pengguna. Pertama-tama, dalam wisma atlet, sirkulasi dirancang untuk memudahkan akses atlet ke berbagai fasilitas yang mereka butuhkan sehari-hari, seperti kamar tidur, ruang makan, area olahraga, dan ruang komunal. Koridor atau jalur utama dibuat cukup luas untuk memfasilitasi lalu lintas berbagai tim atlet serta memungkinkan mobilitas yang mudah bagi atlet yang membawa perlengkapan atau peralatan khusus. Gambar 4.9 Sirkulasi pada Tapak Sumber: Olahan Pribadi,2024 71 4.2.5.1.

Tamu dan Pegunjung Sirkulasi Pegunjung bermula dari area drop off dan lobby yang menuju ke resto. Tamu dan pengunjung akan disuguhkan dengan aktifitas atlet di dalam Sport Center yaitu di ruang gym dan ruang

olahraga air di area Sport Center. Pada Area lobby pengunjung akan akan diberikan informasi mengenai 72 jadwal pertandingan dan informasi website yang dikunjungi. Setelah itu tamu akan Melawati area resto menuju outdoor . Dioutdoor area tamu dan pengunjung akan dimanjakan dengan pemandangan waduk yang dilihat dari atas. Dari outdoor resto area pengunjung dan tamu akan menuju area plaza yang akan menjadi tempat untuk menyaksikan para atlet bertanding dan latihan. Tammu dan pengunjung juga diperbolehkan untuk menju dermaga karena disana terdapat skywalk yang akan membawa Kembali kita ke resto. dan menyusuri area waduk yang disuguhi lagi dengan pemandangan waduk. Gambar 4. 10 Sirkulasi Pengunjung Sport Center Sumber: Analisis Pribadi,2024 4.2.5.2. Sirkulasi atlet Atlet sebagai pengguna utama dalam tapak, karena yang akan berkegiatan banyak yaitu atlet dayung itu sendiri. Maka ketika mereka akan melakukan sesi latihan dayung hal yang kan mereka gunakan pastinya sirkulasi yang berada pada bangunan pusat olahraga hingga dermaga alat dayung. Setelah mereka melakukan sesi latihan maka mereka akan bersitirahat ataupun untuk bermain dengan rekannya. Para atlet ini dapat menggunakan area plaza yang ada di area wisma. Dalam mencapai ke bangunan wisma atlet, para atlet dapat menggunakan skywalk guna mempermudah dan mempercepat. Sirkulasi untuk atlet cakupannya sangat luas karena para atlet sangat diperbolehkan kemana pun pada tapak ini. Untuk lebih jelasnya atlet memiliki akses kemanapun yang mereka inginkan.

4.2.5.3. Sirkulasi Kendaraan Sirkulasi kendaraan pada tapak hanya bisa diakses hingga lahan parkir saja. Tersdapat dua sirkulasi tempat parker, yaitu lahan parker dekat Sport Center dan lahan parker dekat dengan Wisma. Lahan parkir Wisma Atlet tidak dibuka utntuk umum, yang dapat mengakses hanyalah para atlet, pelatih, official team, dan pengelola serta staff. Menuju area lahan parkir Sport Center tidak memakan banyak waktu. Lahan parkir tersedia dekat engan gate pintu masuk kendaraan. Lahan parkir Wisma Atlet ada di sebelah selatan tapak. Untuk mecapai lahan parkir Wisma 73 atlet kendaraan harus melalui ramp yang sudah



disediakan. Jalan yang mengarah kepada lahan parkir bisa dilalui oleh dua buah mobil. Sehingga ramp cukup aman dan luas untuk dilalui, 74

Gambar 4. 11 Sirkulasi Kendaraan Sumber: Analisis Pribadi.2024 4.2.6

Konsep High Tech dalam arsitektur Perlu diingat bahwa istilah "High Tech" tidak merujuk pada alat elektronik canggih seperti komputer, robot, atau chip, tetapi merujuk pada sesuatu yang mudah digunakan. Jadi, arti High Tech adalah komponen arsitektur yang mudah dipahami dan digunakan oleh pengguna. Ciri yang paling menonjol dalam pengimplementasian arsitektur High Tech adalah mengenai struktur yang digunakan terekspos dan dibiarkan menjadi dekorasi pada bangunan. Pengimplementasian pada Paddle Peak Sport & Dormitory berada struktur bentang lebar Sport Center yang menggunakan space truss. Struktur tersebut dijadikan sebagai dekorasi yang indah yang melekat dan menjadi ciri khas bangunan Sport Center-nya. Ciri lainnya juga yang melekat pada Bangunan Sport Center ini adalah sistem konstruksinya mudah dipahami oleh siapapun, dan itu juga melekat pada konstruksi Sport Center ini. Gambar 4. 9 Struktur Kontruksi yang terekspose Sumber: Olahan 75 Pribadi,2024 76

Karakteristik arsitektur High Tech juga menampilkan unsur-unsur yang transparan dan menimbulkan elemen yang bergerak. Kedua bangunan pada rancangan ini juga banyak menggunakan material kaca sebagai bentuk pemunculan kuatnya lagi dari penerapan High Tech. Tujuannya adalah agar dinding kaca tersebut dapat dengan mudah ditembus cahaya alami dari matahari dan hasilnya ruangan bebas pengap dan lembap. Gambar 4. 10 Wisma Atlet Sumber: Olahan Pribadi,2024

Transparansi Pada Bangunan Wisma Atlet terlihat dari penggunaan material kaca. Kontruksi yang terlihat dan terekpos juga ditampilkan pada bangunan Wisma Atlet. Pemahaman untuk bagaimana kontruksi tersebut direncanakan dan dirancangpun muah sekali dipahami. 77

BAB V HASIL RANCANGAN 5.1. Spesifikasi Rancangan Bangunan Paddle Peak Sport and Dormitory merupakan pengembangan rancangan dari tempat sport center dan PODSI Jawa Barat dengan penambahan fungsi yaitu Wisma atlet. Paddle Peak Sport & Dormitory terletak Kec. Jatiluhur, Kab. Purwakarta, Jawa

Barat dengan luas lahan sebelumnya 2730 m<sup>2</sup> menjadi 19.200 m<sup>2</sup>. Pengembangan pada rancangan ini mampu memberikan fasilitas yang mampu menunjang kebutuhan para atlet dan mampu berikan dampak positif juga kepada olahraga dayung Indonesia. Dengan adanya Rancangan ini juga diharapkan generasi mudah berlomba-lomba untuk menjadi atlet dayung yang luarbiasa dan bisa mengharumkan nama Indonesia di mata dunia. Dengan luas lahan 19200 m<sup>2</sup>, luas bangunan Paddle Peak and Sport Dormitory mencapai 11.520 m<sup>2</sup>, dengan luas area terbuka hijau sebesar 1500 m<sup>2</sup>. Tapak memiliki dua massa bangunan, dengan bangunan pertama fungsinya sebagai Sport Center sebanyak 2 lantai dan 1 basement. Bangunan Wisma atlet berfungsi sebagai wisma atlet sebanyak 4 lantai. 5.2. Site Plan Rancangan Paddle Peak Sport & Dormitory, dilalui oleh 1 jalan utama yaitu Jl. Waduk Jatiluhur. Tapak juga berada di kawasan Jatiluhur Valley and Resort. Pada sisi Utara Tapak bersebelahan langsung dengan tempat wisata camp yaitu Camp X Jatiluhur. Sisi barat tapak juga terhubung langsung dengan Waduknya. Terdapat 2 massa bangunan yang diletakkan di kanan dan kiri tapak sebagai salah satu bentuk terciptanya lahan open space diantara kedua massa bangunan. Lahan tersebut difungsikan sebagai plaza untuk menyaksikan perlombaan dan latihan para atlet. Untuk mendukung konsep High Tech kedua massa bangunan dibuat terlekspos menghadap waduk, sehingga bangunan dapat dilihat dari segala sisi. Sirkulasi kendaraan sengaja dibuat tidak memasuki sampai dalam site agar terciptanya free space untuk pengguna dan pejalan kaki dan menciptakan kesan open space. Terdapat area parkir untuk mobil, bis, sepeda motor, dan sepeda yang terletak di sisi selatan tapak. Pada tapak juga terdapat dermaga untuk menaik dan menurunkan boat perloaban. 78 Gambar 5. 1 Site Plan Sumber: Analisis Pribadi 5.3. Denah Paddle Peak Sport & Dormitory memiliki 2-4 lantai dengan dua fungsi bangunan yang berbeda. Pada lantai satai Sport Center terdapat area lobby dan resepsionis sebagai area selamat datang. Lobby ini juga menjadi pusat informasi segala macam info mengenai acara dan info

menegnai atlet dayung. Terdapat pula area restoran di sisi utara wisma atlet yang disediakan untuk tamu, pangunjung dan khalayak umum agar bisa menikmati pepadangan waduk dan mengetahui aktivitas atlet secara langsung. Sisi sebelah Selatan Sport Center terdapat kantor pengelola yang dijadikan tempat untuk para staff dan kantor official team, serta ruang untuk mengadakan pertemuan. Lantai dua Sport Center terdapat area untuk jumpa pers lengkap dengan ruangan pers-nya. Lantai 1 juga terdapat gym dan tempat wimming pool untuk para atlet agar terus bisa melatih ketangkasan mereka. Pada fungsi Wisma atlet terdapat green koridor tempat untuk yang menjadi komunal bagi para atlet untuk berdiskusi dan betegur-sapa. Serta menjalankan aktivitas mereka. Lantai 1 juga terdapat perpustakaan yang dapat diakses oleh para atlet agar mereka bisa terus belajar dan membaca untuk kepentingan Pendidikan mereka. Lantai 1 juga sudah ada wisma atlet yang menjadi tempat para atlet dayung untuk beristirahat dan menjadi tempat tinggal mereka 79

Gambar 5. 2 Denah Lantai 1 Sumber: Analisis Pribadi Lantai 2 Sport Center terdapat area untuk jumpa pers lengkap dengan ruangan pers-nya. Lantai dua juga terdapat tempat gym yang menyambung dari lantai satu hanya saja di lantai dua terdapat area jogging track dan ruang kelas. Hal ini berguna untuk para atlet melatih kecerdasan dan wawasan mereka tentang olahraga dayung tersebut ataupun mengenai wawasan lain-nya. Pada Wisma Atlet lantai dua sudah menjadi unit wisma atlet sebagai tempat para atlet ber-istirahat. Di lantai dua terdapat area service seperti musholla, Gudang, serta ruang panel. Gambar 5. 3 Denah Lantai 2 Sport Center Sumber: Olahan Pribadi, 2024 80 Gambar 5. 4 Denah lantai 2 wisma Atlet Sumber: Olahan Pribadi, 2024 Pada lantai 3 dan 4 hanya ada pada bangunan Wisma atlet. Pada area ini berfungsi sebagai unit asrama bagi para atlet dayung serta di lantai 3 dan 4 terdapat area service musholla dan gudang sebagai ruang service. Lantai 3 dan lantai 4 dihubungkan dengan sirkulasi vertikal yaitu berupa tangga umum dan tangga darurat. Selain itu juga pada lantai 3 dan lantai 4 ini

tidak terhubung dengan sky walk . Setiap kamar juga terhubung oleh koridor dengan lebar 2,7 meter. Pada sisi koridor juga terdapat vertical garden yang berfungsi selain untuk estetika terdapat fungsi lainnya yaitu untuk sebagai penghalang cahaya alami yang masuk secara berlebihan ke dalam bangunan atau terutama ke tiap unit kamar atlet.

Gambar 5. 5 Denah lantai 3 Wisma Atlet Sumber: Olan Pribadi,2024 81

Gambar 5. 6 Denah Lantai 4 Wisma Atlet Sumber: Olan Pribadi, 2024

Kedua bangunan memiliki basement, namun fungsi basement disini bukan untuk area parkir kendaraan pribadi. Namun memiliki fungsi yang berbeda pada basement Sport Center terdapat area Boat Hall, untuk penyimpanan perahu dan boat latihan dan kompetisi. Terdapat juga area service MEP yaitu salah satunya power house. Basement Wisma atlet berfungsi sebagai area poliklinik dan penyembuhan untuk para atlet. Pemilihan fungsi

basement ini ditentukan juga karena memang dikhususkan untuk area-area servis yang tidak terlalu sering dikunjungi. Basement ini juga terbentuk secara alami yang berdasarkan dari respon tapak yang berkontur maka dari itu perlu adanya pemanfaatan lahan yang harus diolah dengan baik

untuk menjadi ruangan yang fungsional. Gambar 5. 7 Denah Basement Wisma

Atlet Sumber: Olan Pribadi,2024. 82 Gambar 5. 8 Denah Basement Sport

Center Sumber: Olan Pribadi, 2024 5.4. Tampak Tampak bangunan Paddle

peak Sport & Dormitory terpisahkan oleh plaza sehingga terdapat koneksi diantara kedua bangunan. Pada bagian atap, kedua bangunan memiliki ciri khas yang sama yaitu berbentuk segitiga yang melambungkan kesan homy .

Pada kedua bangunan juga tampak juga terlihat penerapan konsep utama yaitu High Tech dalam arsitektur melalui penggunaan material kaca pada bangunan dan juga atap. Kolom struktur yang terlihat jelas ter-ekspose memberikan karakterkuat terhadap penerapan High Tech dalam arsitektur.

Gambar 5. 9 Tampak Depan Sumber: Olan Prinadi,2024 83 Gambar 5. 10

Tampak Belakang Sumber: Olan Prinadi,2024 Gambar 5. 11 Tampak Samping

Kanan Sumber: Olan Prinadi,2024 Gambar 5. 12 Tampak Samping Kiri

Sumber: 84 Olan Prinadi,2024 85 5.5. Potongan Potongan B-B pada

REPORT #22006643

gambar memperlihatkan struktur yang digunakan pada konstruksi pembuatan Sport Center. Struktur Space Truss juga diperlihatkan sebagai struktur yang menopang atap bangunan. Tidak luput juga penerapan High Tech terlihat pada potongan B-B ini yang Dimana material dinding menggunakan kaca. Terlihat juga elevasi yang sanga berkontir dari Tapak yang dipilih, sehingga menimbulkan efek bangunan yang menyesuaikan kontur dan meminimalisir terlalu banyak cut and fill pada tapak. Gambar 5. 13 Potongan B-B Sumber:Olahan Pribadi,2024 Potongan C-C menunjukkan ruang dalam wisma atlte yang Dimana hamper keseluruahn tersebut diperuntukan hanya untuk para atlet. Wisma tersebut masing- masing memiliki tangga darurat setiap lantainya. Struktur Pondasi pada bangunan ini pun terlihat mennggunakan pondasi beton. Perbedaan elevasi yang dihadirkan pada Tapak membuat arah pemandangan yang indah terhadap waduk. Terlihat juga kawasan sekitar yang menampilkan plaza dan skywalk sebagai konektifitas kepada bangunan Sport Center. Gambar 5. 14 86 Potongan C-C Sumber:Olahan Pribadi,2024 5.6. Perspektif Exterior Terdapat Perspektif exterior yang terlihat menerapkan High Tech dalam arsitektur, yaitu: 87 Gambar 5. 15 Perpektif Exterior Wisma Atlet Sumber: Olahan Pribadi, 2024 Bagian Exterior pada bangunan Wisma Atlet memperlihatkan penerapan High Tech dalam arsitektur, yaitu dinding mennggunakan kaca dan pada struktur kolom yang terekspos. Sehingga kontruksi yang digunakan terlihat mudah untuk dipahami bagi yang melihat. Pada area ini terdapat ramp yang memudahkan user untuk menaiki anak tangga. Terlihat juga skywalk yang melewati bagian depan fasad bangunan yang terkoneksi langsung dengan Sport Center. Gambar 5. 16 Perspektif Exterior Sport Center Sumber: Olahan Pribadi Gambar 5.16. 1 Gambar Exterior Sport 88 Center Sumber: Olahan Pribadi,2024 89 Pada Bagian Exterior bangunan Sport Center terlihat skywalk yang melewati bagian depan fasad Sport Center. Struktur bentangan lebar menjadi dekorasi yang indah pada bangunan Sport Center. Struktur bentang lebar tersebut ditopang oleh kolom yang menjadi dekorasi untuk fasad. Terlihat di Tengah-tengah bentangan terdapat training pool bagi

para atlet untuk mereka bisa melakukan latihan. 5.7. Perspektif Interior

Terdapat perspektif Interior yang menggambarkan suasana di dalam ruangan Sport Center. Salah satunya adalah ruangan gym yang terkoneksi langsung dengan area luar, yaitu training pool . Dari dalam gym para attlet bisa menyaksikan langsung pemandangan kearah waduk yang indah. Dan bisa menyaksikan juga sinar matahari senja. Struktur dan kolom bangunan terlihat sebagai aksen yang mendekorasi bagian training pool. Celah-Celah dari struktur bentang lebarnya memberikan efek bayangan yang bisa memantulkan bentuk struktur space framenya. Gambar 5. 17 Perspektif Interior Sport Center Sumber: Olahan Pribadi,2024 Perspektif interior yang disajikan pada bangunan Wisma Atlet dibagian perpustakaan menimbulkan efek cerah dipengaruhi oleh pemilihan tinte warna putih yang stabil dan ditambah dengan pencahayaan alami yang masuk. Interior perpustakaan menggunakan hampir keseluruhan dindingnya menggunakan material kaca. Sehingga pada bagian dalam pencahayaan matahari tetap masuk dan suasana di dalam ruangan tidak lembab. 90 Gambar 5. 18 Perspektif interior perpustakaan Sumber: Olahan Pribadi, 2024 Gambar 5. 18.1 1 Gambar Perpektif Interior Wisma Atlet Sumber: Olahan Pribadi, 2024 Koridor interior Wisma Atlet menggambarkan suasana wisma atlet. Terlihat terdapat ada tempat duduk untuk para atlet beristirahat dan mengobrol. Setiap Unit pada Wisma Atlet memiliki kamar mandi, dengan ventilasi udara sehingga suhu di dalam kamar mandinyaa terjaga. Koridor pada Wisma Atlet dirancang selebar mungkin agar para atlet dapat dengan leluasa menggunakan koridor sebagai tempat mereka ber-interkasi. 29 91 BAB VI HASIL RANCANGAN 6.1. Kesimpulan Pengembangan pusat olahraga dayung dan wisma atlet dengan nama bangunan Paddle Peak Dormitory dirancang untuk memberikan akomodasi yang nyaman dan memadai bagi para atlet dayung yang menetap sementara ataupun mengikuti latihan. Dengan fokus pada, kenyamanan, dan keberlanjutan, dapat dipastikan bahwa bangunan yang dirancang tidak hanya menawarkan kamar tidur yang modern dan fungsional, tetapi juga fasilitas umum seperti ruang makan, ruang santai, dan akses mudah ke fasilitas olahraga utama.

Sport Center Paddle Peak dirancang dengan fasilitas olahraga yang lengkap dan berstandar, seperti lapangan dayung, kolam renang, gym, dan area latihan multifungsi. Desain bangunan ini diperkuat dengan penerapan High Tech arsitektur dalam memberikan keindahan fasad dan dekorasi terhadap bangunan. Bangunan ini di rancang dengan memastikan setiap aspek dari fasilitas dapat mendukung pengalaman atlet, termasuk ketersediaan ruang ganti yang luas, area penyimpanan peralatan, dan fasilitas kesehatan yang komprehensif. Bnagunan ini juga dirancang dengan bertujuan tidak hanya menjadi tempat latihan dan penginapan bagi atlet, tetapi juga sebagai pusat komunitas yang mendukung kegiatan olahraga dayung dan kebugaran bagi generasi kegenerasi.

6.2. Saran Penting untuk terus memonitor dan mengevaluasi infrastruktur dan fasilitas Paddle Peak secara berkala. Evaluasi ini mencakup menjaga fasilitas yang sudah disediakan, memberikan sistem keamanan, kualitas layanan, dan umpan balik dari pengguna. Dengan mengadopsi pendekatan ini, pengelola dapat mengidentifikasi area-area yang perlu perbaikan atau peningkatan, serta menjaga standar pelayanan yang tinggi untuk memenuhi harapan atlet. Selain sebagai pusat pelatihan atlet, Paddle Peak juga dapat berfungsi sebagai pusat pendidikan dan pengembangan kepemimpinan di bidang olahraga dayung. membuat program pelatihan untuk pelatih lokal dan internasional, serta seminar dan lokakarya tentang manajemen olahraga. Hal ini dapat membantu memperluas pengaruh Paddle Peak di komunitas olahraga global. Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan Paddle Peak Sport & Dormitory dapat terus menjadi tempat yang berprestasi dan berinovasi dalam mendukung pembinaan atlet serta mempromosikan gaya hidup sehat.



REPORT #22006643

## Results

Sources that matched your submitted document.

● IDENTICAL ● CHANGED TEXT

INTERNET SOURCE		
1.	<b>1.23%</b> <a href="http://www.dispora.sultengprov.go.id">www.dispora.sultengprov.go.id</a> <a href="https://www.dispora.sultengprov.go.id/wp-content/uploads/2023/02/salinan-pe..">https://www.dispora.sultengprov.go.id/wp-content/uploads/2023/02/salinan-pe..</a>	●
INTERNET SOURCE		
2.	<b>1.07%</b> <a href="http://download.garuda.kemdikbud.go.id">download.garuda.kemdikbud.go.id</a> <a href="http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3589928&amp;val=311...">http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3589928&amp;val=311...</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
3.	<b>0.88%</b> <a href="http://e-journal.uajy.ac.id">e-journal.uajy.ac.id</a> <a href="http://e-journal.uajy.ac.id/2214/3/2TA12437.pdf">http://e-journal.uajy.ac.id/2214/3/2TA12437.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
4.	<b>0.73%</b> <a href="http://lib.unnes.ac.id">lib.unnes.ac.id</a> <a href="http://lib.unnes.ac.id/27297/1/6211411074.pdf">http://lib.unnes.ac.id/27297/1/6211411074.pdf</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
5.	<b>0.64%</b> <a href="https://media.neliti.com">media.neliti.com</a> <a href="https://media.neliti.com/media/publications/246411-survei-kondisi-fisik-atlet-d...">https://media.neliti.com/media/publications/246411-survei-kondisi-fisik-atlet-d...</a>	●
INTERNET SOURCE		
6.	<b>0.53%</b> <a href="https://jurnal.ft.uns.ac.id">jurnal.ft.uns.ac.id</a> <a href="https://jurnal.ft.uns.ac.id/index.php/senthong/article/view/1032">https://jurnal.ft.uns.ac.id/index.php/senthong/article/view/1032</a>	●
INTERNET SOURCE		
7.	<b>0.51%</b> <a href="http://repository.upi.edu">repository.upi.edu</a> <a href="http://repository.upi.edu/114254/2/S_PKO_1705467_Chapter1.pdf">http://repository.upi.edu/114254/2/S_PKO_1705467_Chapter1.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
8.	<b>0.51%</b> <a href="http://repository.unwira.ac.id">repository.unwira.ac.id</a> <a href="http://repository.unwira.ac.id/16252/3/BAB%20II.pdf">http://repository.unwira.ac.id/16252/3/BAB%20II.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
9.	<b>0.5%</b> <a href="https://panglimatipurwakarta.wordpress.com">panglimatipurwakarta.wordpress.com</a> <a href="https://panglimatipurwakarta.wordpress.com/2010/10/14/posisi-geografis-purw..">https://panglimatipurwakarta.wordpress.com/2010/10/14/posisi-geografis-purw..</a>	●





REPORT #22006643

INTERNET SOURCE		
10. 0.49%	<a href="https://jom.ft.budiluhur.ac.id/index.php/maestro/article/download/475/204/">jom.ft.budiluhur.ac.id</a> <a href="https://jom.ft.budiluhur.ac.id/index.php/maestro/article/download/475/204/">https://jom.ft.budiluhur.ac.id/index.php/maestro/article/download/475/204/</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
11. 0.45%	<a href="https://student-activity.binus.ac.id/himars/2022/11/28/arsitektur-high-tech/">student-activity.binus.ac.id</a> <a href="https://student-activity.binus.ac.id/himars/2022/11/28/arsitektur-high-tech/">https://student-activity.binus.ac.id/himars/2022/11/28/arsitektur-high-tech/</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
12. 0.43%	<a href="http://e-journal.uajy.ac.id/11013/3/2TA14215.pdf">e-journal.uajy.ac.id</a> <a href="http://e-journal.uajy.ac.id/11013/3/2TA14215.pdf">http://e-journal.uajy.ac.id/11013/3/2TA14215.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
13. 0.41%	<a href="https://ejurnal.istp.ac.id/index.php/jsti/article/download/281/237/944">ejurnal.istp.ac.id</a> <a href="https://ejurnal.istp.ac.id/index.php/jsti/article/download/281/237/944">https://ejurnal.istp.ac.id/index.php/jsti/article/download/281/237/944</a>	●
INTERNET SOURCE		
14. 0.36%	<a href="https://eprints.uty.ac.id/14324/">eprints.uty.ac.id</a> <a href="https://eprints.uty.ac.id/14324/">https://eprints.uty.ac.id/14324/</a>	●
INTERNET SOURCE		
15. 0.35%	<a href="https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/17722/2/178140030%20...">repositori.uma.ac.id</a> <a href="https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/17722/2/178140030%20...">https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/17722/2/178140030%20...</a>	●
INTERNET SOURCE		
16. 0.35%	<a href="https://repository.bbg.ac.id/bitstream/2165/1/F0419030W.pdf">repository.bbg.ac.id</a> <a href="https://repository.bbg.ac.id/bitstream/2165/1/F0419030W.pdf">https://repository.bbg.ac.id/bitstream/2165/1/F0419030W.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
17. 0.33%	<a href="https://purwakartakab.go.id/read/22">purwakartakab.go.id</a> <a href="https://purwakartakab.go.id/read/22">https://purwakartakab.go.id/read/22</a>	●
INTERNET SOURCE		
18. 0.31%	<a href="http://thebatabatastudiodesain.blogspot.com/2009/07/high-tech-architecture.h...">thebatabatastudiodesain.blogspot.com</a> <a href="http://thebatabatastudiodesain.blogspot.com/2009/07/high-tech-architecture.h...">http://thebatabatastudiodesain.blogspot.com/2009/07/high-tech-architecture.h...</a>	●
INTERNET SOURCE		
19. 0.29%	<a href="http://www.poltekkeskupang.ac.id/halaman/detail/unit-instalasi-asrama">www.poltekkeskupang.ac.id</a> <a href="http://www.poltekkeskupang.ac.id/halaman/detail/unit-instalasi-asrama">http://www.poltekkeskupang.ac.id/halaman/detail/unit-instalasi-asrama</a>	●
INTERNET SOURCE		
20. 0.27%	<a href="https://digilib.polban.ac.id/files/disk1/82/jbptppolban-gdl-diniriyant-4057-2-bab..">digilib.polban.ac.id</a> <a href="https://digilib.polban.ac.id/files/disk1/82/jbptppolban-gdl-diniriyant-4057-2-bab..">https://digilib.polban.ac.id/files/disk1/82/jbptppolban-gdl-diniriyant-4057-2-bab..</a>	●



REPORT #22006643

INTERNET SOURCE		
21. 0.2%	e-journal.uajy.ac.id <a href="http://e-journal.uajy.ac.id/28811/3/140115530_Bab%202.pdf">http://e-journal.uajy.ac.id/28811/3/140115530_Bab%202.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
22. 0.18%	eprints.upj.ac.id <a href="https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6637/3/10.%20BAB%20III.pdf">https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6637/3/10.%20BAB%20III.pdf</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
23. 0.15%	id.wikipedia.org <a href="https://id.wikipedia.org/wiki/Atlet">https://id.wikipedia.org/wiki/Atlet</a>	●
INTERNET SOURCE		
24. 0.15%	jurnal.icjambi.id <a href="https://jurnal.icjambi.id/index.php/sprinter/article/download/141/213">https://jurnal.icjambi.id/index.php/sprinter/article/download/141/213</a>	●
INTERNET SOURCE		
25. 0.13%	analisa.id <a href="https://analisa.id/daftar-dan-sejarah-induk-organisasi-olahraga-di-indonesia/02...">https://analisa.id/daftar-dan-sejarah-induk-organisasi-olahraga-di-indonesia/02...</a>	●
INTERNET SOURCE		
26. 0.12%	ejournal2.undip.ac.id <a href="https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jpps/article/download/11330/5759">https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jpps/article/download/11330/5759</a>	●
INTERNET SOURCE		
27. 0.1%	www.tokocatlancar.com <a href="https://www.tokocatlancar.com/post/208/Page-Transformasi-Kamar-Kost:-Tips...">https://www.tokocatlancar.com/post/208/Page-Transformasi-Kamar-Kost:-Tips...</a>	●
INTERNET SOURCE		
28. 0.08%	www.traveloka.com <a href="https://www.traveloka.com/en-en/hotel/indonesia/campx-holiday-park-900000...">https://www.traveloka.com/en-en/hotel/indonesia/campx-holiday-park-900000...</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
29. 0.07%	etheses.uin-malang.ac.id <a href="http://etheses.uin-malang.ac.id/2409/1/07660006_Pendahuluan.pdf">http://etheses.uin-malang.ac.id/2409/1/07660006_Pendahuluan.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
30. 0.04%	eprints.upj.ac.id <a href="https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6499/10/BAB%203.pdf">https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6499/10/BAB%203.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
31. 0.03%	us.trip.com <a href="https://us.trip.com/hotels/purwakarta-hotel-detail-113564300/campx-holiday-p...">https://us.trip.com/hotels/purwakarta-hotel-detail-113564300/campx-holiday-p...</a>	●



REPORT #22006643

INTERNET SOURCE

32. **0.03%** repository.its.ac.id

[https://repository.its.ac.id/76274/1/3113040604-Undergraduate\\_Thesis.pdf](https://repository.its.ac.id/76274/1/3113040604-Undergraduate_Thesis.pdf)



● QUOTES

INTERNET SOURCE

1. **0.11%** download.garuda.kemdikbud.go.id

<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3589928&val=311...>

INTERNET SOURCE

2. **0.08%** www.traveloka.com

<https://www.traveloka.com/en-en/hotel/indonesia/campx-holiday-park-900000...>

INTERNET SOURCE

3. **0.06%** thebatabatastudiodesain.blogspot.com

<http://thebatabatastudiodesain.blogspot.com/2009/07/high-tech-architecture.h...>

INTERNET SOURCE

4. **0.04%** core.ac.uk

<https://core.ac.uk/download/pdf/34003688.pdf>

INTERNET SOURCE

5. **0.03%** us.trip.com

<https://us.trip.com/hotels/purwakarta-hotel-detail-113564300/campx-holiday-p...>